

**TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI BAGI PESERTA  
DIDIK EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA INTERNASIONAL  
BUDI MULIA DUA TAHUN 2022/2023**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Elina Indri Astuti  
NIM 18601241004

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

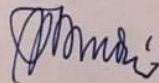
**TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI BAGI PESERTA  
DIDIK EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA INTERNASIONAL  
BUDI MULIA DUA TAHUN 2022/2023**

Disusun oleh:  
Elina Indri Astuti  
18601241004

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

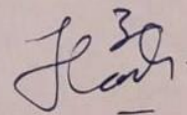
Yogyakarta, 20 Oktober 2022

Mengetahui  
an. Koordinator Program Studi



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.  
NIP. 19770218200811002

Menyetujui  
Dosen Pembimbing TAS



Dr. Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197403172008121003

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elina Indri Astuti

NIM : 18601241004

Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS :Tingkat pengetahuan taktik dan strategi bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua tahun 2022/2023

menyatakan bahwa tugas akhir skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 11 Oktober 2022

Yang menyatakan,



Elina Indri Astuti

NIM 18601241004

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI BAGI PESERTA DIDIK EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA INTERNASIONAL BUDI MULIA DUA TAHUN 2022/2023

Disusun oleh:



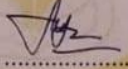
Elina Indri Astuti  
NIM 18601241004

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada tanggal 2 November 2022

#### TIM PENGUJI


Nama/jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd.		15/11/2022
Ketua Penguji/Pembimbing Indah Prasetyawati Tri P.S., M.Or.		10/11/2022
Sekretaris Penguji Saryono, S.Pd.Jas., M.Or.		08/11/2022

Penguji

Yogyakarta, November 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

  
Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed

NIP. 19640707198812100

## **MOTTO**

“Kerjarlah akhirat dunia kau dapat”

**-Elina Indri Astuti-**

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat”

**-Qs. Ibrahim: 7-**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas segala nikmat-Nya sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik tanpa ada halangan yang berarti. Karya tulis ilmiah yang sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu Suwantini dan Bapak Sayekti Priyanto Rahimahullah, sosok orang tua yang hebat, kuat, dan terus-menerus mendorong, memotivasi, memberi semangat serta mendoakan penulis hingga saat ini, terutama selama penulis mengerjakan tugas akhir skripsi ini dari awal hingga akhir.
2. Anita Indriani, seorang kakak yang selalu sabar dalam memberi semangat dan dukungan kepada penulis selama pengerjaan tugas akhir skripsi.
3. Alisa Novitasari, seorang adik yang selalu memberi motivasi dan memberikan bantuan serta dukungan yang hebat kepada penulis selama pengerjaan tugas akhir skripsi.

**TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI BAGI PESERTA  
DIDIK EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA INTERNASIONAL  
BUDI MULIA DUA TAHUN 2022/2023**

Oleh :

Elina Indri Astuti

18601241004

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan taktik dan strategi bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua tahun 2022/2023.

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Teknik untuk mengumpulkan data berupa tes benar atau salah yang berjumlah 47 butir soal. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua yang berjumlah 12 peserta didik, diambil dengan teknik *total sampling*. Data penelitian diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan taktik dan strategi bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua tahun 2022/2023 diketahui bahwa peserta didik yang berada pada kategori “sangat rendah” berjumlah 0 peserta didik (0%), kategori “rendah” berjumlah 1 peserta didik (8,33%), kategori “sedang” berjumlah 9 peserta didik (75%), kategori “tinggi” berjumlah 2 peserta didik (16,67%), dan kategori “sangat tinggi” berjumlah 0 peserta didik (0%). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 54,07 berada pada kategori sedang.

**Kata kunci:** tingkat pengetahuan, taktik, strategi, futsal

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur selalu kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang sudah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Bagi Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua Tahun 2022/2023” dengan lancar tanpa kendala yang cukup berarti. Proses penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari seluruh pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd. dosen pembimbing penulisan tugas akhir ini yang sudah dengan sabar membimbing, memberikan arahan, dan menyalurkan ilmu kepada penulis hingga penelitian ini dapat selesai dengan lancar.
2. Ibu Indah Prasetyawati Tri P.S, M.Or. selaku Sekretaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap tugas akhir skripsi ini.
3. Bapak Saryono, S.Pd.Jas., M.Or. selaku penguji yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya tugas akhir skripsi ini.
4. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan memfasilitasi kepada penulis selama proses penyusunan pra-proposal sampai dengan selesainya tugas akhir skripsi ini.
5. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)



Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang sudah membantu memberikan persetujuan terhadap tugas akhir skripsi ini.

6. Kepala SMA Internasional Budi Mulia Dua, yang telah memberi izin dan bantuan pelaksanaan penelitian tugas akhir skripsi ini.

7. Guru PJOK dan peserta didik ekstrakurikuler futsal SMA Internasional Budi Mulia Dua, yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian tugas akhir skripsi ini.

8. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis selama pengerjaan tugas akhir skripsi.

9. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah ikut serta melancarkan penulisan tugas akhir skripsi ini.

Terima kasih atas bantuan dan dukungan serta ilmu yang sudah diberikan kepada penulis, semoga semua yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa.

Yogyakarta, 10 Oktober 2022

Penulis,



Elina Indri Astuti

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II .....	8
KAJIAN PUSTAKA .....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Pengetahuan .....	8
2. Hakikat Permainan Futsal .....	15
3. Hakikat Taktik dan Strategi.....	26
4. Hakikat Taktik Bermain Futsal.....	33
5. Hakikat Strategi Bermain Futsal.....	35
6. Hakikat Ekstrakurikuler Futsal SMA Internasional Budi Mulia Dua .....	43

B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	47
C. Kerangka Berpikir .....	49
<b>BAB III.....</b>	<b>51</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Desain Penelitian .....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Populasi dan Subjek Penelitian .....	51
D. Definisi Operasional Variabel.....	52
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	53
F. Validitas dan Reliabilitas.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	57
<b>BAB IV .....</b>	<b>60</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. Hasil Penelitian.....	60
B. Pembahasan .....	67
C. Keterbatasan Penelitian .....	71
<b>BAB V.....</b>	<b>72</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Implikasi .....	72
C. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tingkatan Taksonomi Bloom Asli .....	10
Gambar 2. Tingkatan Taksonomi Bloom.....	10
Gambar 3. Diagram Taksonomi Bloom .....	11
Gambar 4. Lapangan Futsal .....	18
Gambar 5. Daerah Pinalti .....	19
Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Bagi Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua tahun 2022/2023 .....	61
Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Taktik Bagi Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua.....	64
Gambar 8. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Strategi Bagi Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua .....	66

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan Taktik dan Strategi .....	33
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	52
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	54
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen .....	56
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas.....	57
Tabel 6. Butir Benar dan Nilai/skor .....	58
Tabel 7. Norma Penilaian.....	59
Tabel 8. Hasil Statistik Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Bagi Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua Tahun 2022/2023 .....	60
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Bagi Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal Bagi Peserta Didik di SMA .....	61
Tabel 10. Hasil Statistik Tingkat Pengetahuan Taktik Bagi Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua .....	62
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Taktik Bagi Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua .....	63
Tabel 12. Hasil Statistik Tingkat Pengetahuan Strategi Bagi Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua .....	65
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Strategi Bagi Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua Tahun 2022/2023 .....	65

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Bimbingan TAS .....	79
Lampiran 2. Instrumen Penelitian .....	80
Lampiran 3. Data Penelitian.....	84
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	85
Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian .....	86
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	87
Lampiran 7. Kuesioner Tes Benar Salah Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal ...	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik, bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi yang mana di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling menentukan. Sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Ciri-ciri yang menempati sekolah memiliki karakter tersendiri di mana terjadi proses belajar mengajar untuk perkembangan potensi umat manusia (Wahjosumidji, 2002: 81). Sekolah bukan hanya sebagai salah satu lembaga pendidikan tetapi juga berfungsi sebagai tempat mentransfer ilmu pengetahuan pada peserta didik, selain itu dituntut untuk dapat merangsang peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensinya.

Salah satu cara untuk mengembangkan potensi peserta didik di sekolah yaitu dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya dan juga dapat menerima serta memahami kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Terdapat berbagai kategori dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah, salah satunya yaitu olahraga futsal. Saat ini, perkembangan futsal sangat cepat dan pesat sehingga begitu populer dan mendunia. Olahraga futsal tidak kalah menarik dengan sepak bola. Tidak mengherankan apabila olahraga ini termasuk olahraga yang sangat populer dan digemari seluruh lapisan masyarakat termasuk peserta didik, sehingga

olahraga futsal menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di setiap sekolah. Olahraga futsal termasuk dalam olahraga yang praktis karena dapat dimainkan di dalam ruangan maupun di luar ruangan dan tidak membutuhkan tempat yang sangat luas. Bentuk lapangan yang relatif kecil, hampir tidak ada ruang untuk membuat kesalahan.

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman yang telah dicatat dalam otak maupun ingatan manusia. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi. Pengetahuan juga dapat diperoleh melalui informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru, dan media massa. Tingkat pengetahuan peserta didik mengenai taktik dan strategi dalam bermain futsal dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan pendapat Kartikasari, dkk (2019: 37) Faktor internal adalah faktor dari dalam diri sendiri yang meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis, contohnya yaitu kurangnya minat peserta didik untuk mempelajari taktik dan strategi dalam bermain futsal, biasanya peserta didik malas untuk melakukan hal tersebut. Peserta didik hanya mengandalkan keterampilan yang dimiliki dan tidak berusaha meningkatkan keterampilan yang dimiliki dalam bermain futsal. Faktor eksternal dalam masalah tersebut dikarenakan kurangnya dukungan dari sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap peserta didik peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal mengenai taktik dan strategi yang digunakan dalam bermain futsal.

Permainan futsal memiliki teknik dasar, diantaranya *passing*, *control*, *chipping*, *dribbling*, *shooting*. Teknik dasar tersebut sudah diterapkan di SMA



Internasional Budi Mulia Dua dengan baik. Pemain (peserta didik) yang sudah memahami dan melaksanakan teknik dasar permainan futsal dengan baik, kemudian diajarkan beberapa teknik lain dalam permainan futsal. Berapa teknik lain yang diajarkan yaitu *through pass*, *heading*, *body feint*, *ball feeling*, *passing move*, dan *check-in* atau *out*.

Selain teknik dasar, olahraga futsal juga mempunyai taktik dan strategi. Berdasarkan pendapat Hierro (2017: 58) Taktik dibagi menjadi 2 yaitu: taktik menyerang, taktik menyerang merupakan sistem posisi yang digunakan untuk menyerang dalam permainan, dan merujuk pada formasi awal, pembentukan, dan distribusi pemain di seluruh area permainan. Kedua taktik bertahan, taktik bertahan diartikan sebagai suatu siasat yang dijalankan oleh perorangan, *small group*, dan secara tim terhadap lawan dengan tujuan menahan serangan lawan agar tidak mengalami kekalahan dalam pertandingan. Strategi futsal dibagi menjadi 5, yaitu cara bermain pada saat bola berada di posisi lawan, taktik menyerang pada saat posisi *ball possession*, pergantian dari bola lawan-bola kita dan juga bola kita-bola lawan, kekurangan dan kelebihan pemain pada saat bertanding, cara bermain pada saat bola mati.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat dilaksanakannya latihan di Planet Futsal, kesadaran pemain (peserta didik) terhadap taktik dan strategi permainan futsal masih tergolong sedang. Hal tersebut dikarenakan saat peneliti menanyakan kepada pemain (peserta didik) mengenai taktik dan strategi para peserta didik tidak bisa membedakan antara taktik dan strategi. Beberapa pemain (peserta didik) juga memiliki kemampuan daya tangkap yang lambat sehingga memerlukan waktu

untuk berpikir secara optimal. Adanya beberapa pemain (peserta didik) yang kurang bisa menerima masukan dari pelatih juga menjadi kesulitan pelatih saat mengajarkan taktik dan strategi permainan futsal.

Beberapa permasalahan yang terjadi di lapangan tentunya juga akan berimbas pada tujuan latihan, termasuk tujuan untuk memberikan latihan taktik dan strategi kepada para pemain. Perlu adanya evaluasi terhadap kinerja dilapangan. Pelatih dapat memulai dengan cara memberikan pengetahuan secara bertahap tentang taktik dan strategi kepada pemain. Kemudian untuk beberapa pemain yang masih belum memahami tentang taktik dan strategi yang diberikan, pelatih perlu menggunakan pendekatan yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwasanya peran pelatih sangatlah penting.

Peran pelatih sangat penting dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler agar tim dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu peran pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu merancang program latihan kepada pemain (peserta didik) saat sedang dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Program yang diberikan tidak hanya berupa teknik dan fisik saja, melainkan taktik dan strategi. Hal tersebut dikarenakan taktik dan strategi sangat penting dalam bermain futsal. Pemberian materi taktik dan strategi juga disesuaikan dengan metode yang sesuai dengan intelegensi pemain agar dapat memahami materi yang diberikan. Saat ini, metode yang diberikan pelatih kurang sesuai dengan kecerdasan beberapa pemain. Metode pelatih yang digunakan saat mengajarkan taktik dan strategi adalah teori terkait taktik dan strategi bermain futsal dilanjutkan praktek langsung di lapangan saat latihan.

Selain peran pelatih, dukungan pihak sekolah sangat diperlukan selaku penyedia sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Internasional Budi Mulia Dua, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin dan Jum'at setiap pukul 16.00-18.00 WIB, yang berjumlah 12 peserta didik dari kelas X sampai XII, dilaksanakan di Planet Futsal dan sekolah. Peneliti melihat bahwa sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler cukup lengkap diantaranya lapangan futsal, dua gawang, 10 bola, dua set *marker*, 10 *cone*, satu *leader drill*, enam parasut, delapan rompi, dan satu papan strategi untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler.

Mengingat pentingnya taktik dan strategi dalam bermain futsal, pelatih menyarankan kepada pemain (peserta didik) untuk menggali informasi terkait dengan taktik dan strategi dalam bermain futsal dari sumber lain. Contohnya, menonton pertandingan Liga Profesional melalui video, melihat latihan tim Liga Profesional, belajar dengan pelatih yang memiliki pengetahuan yang lebih luas, fokus ketika pelatih sedang menjelaskan taktik dan strategi bermain futsal, dan sebagai pemain (peserta didik) seharusnya dapat menerima masukan yang diberi oleh pelatih saat latihan dan pertandingan. Berdasarkan uraian di atas, belum diketahui berapa besar tingkat pengetahuan taktik dan strategi futsal pada peserta didik, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dalam format penelitian deskriptif yang berjudul "Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Bagi Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua belum dapat membedakan antara taktik dan strategi bermain futsal.
2. Beberapa peserta didik masih memiliki daya tangkap yang lambat sehingga memerlukan waktu untuk berpikir secara optimal.
3. Metode pemberian materi tentang taktik dan strategi dalam bermain futsal yang diberikan oleh pelatih kurang sesuai dengan kecerdasan beberapa pemain.
4. Belum diketahuinya tingkat pengetahuan tentang taktik dan strategi dalam bermain futsal pada peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, dalam penelitian ini penulis membuat satu batasan masalah yaitu mengenai tingkat pengetahuan taktik dan strategi bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua

## **D. Rumusan Masalah**

Mengacu pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Seberapa tinggi tingkat pengetahuan tentang taktik dan strategi bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua.”

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan tentang taktik dan strategi bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis:

- a. Penelitian ini secara teoritis bermanfaat bagi peserta didik dan pelatih futsal sebagai referensi dan menambah wawasan tentang taktik dan strategi dalam bermain futsal.
- b. Memberikan suatu sumbangan pemikiran dalam permainan futsal sehingga dapat dijadikan acuan dalam mempertajam pengetahuan tentang taktik dan strategi.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal yaitu untuk memberikan gambaran baru tentang taktik dan strategi dalam rangka pencapaian prestasi yang maksimal.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan evaluasi bagi pihak sekolah dan pelatih dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan perbandingan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Pengetahuan**

###### **a. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan dapat diperoleh dari hubungan antar manusia melalui penginderaan sehingga pengetahuan dapat berupa kumpulan informasi. Berdasarkan pendapat Jusuf & Raharja (2019: 71) diketahui pengetahuan merupakan informasi yang muncul melalui hasil proses interaksi dengan lingkungan. Berdasarkan pendapat Sugihartono (2012: 105) pengetahuan dapat diketahui dari perilaku seseorang dikarenakan seseorang dapat menentukan perilakunya, semakin baik pengetahuannya maka semakin baik pula perilaku seseorang. Pengetahuan yaitu hasil pemahaman manusia terhadap sesuatu atau segala tindakan manusia untuk memahami suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan penalaran manusia yang berupa penjelasan dan pemahaman tentang sesuatu juga mencakup praktik atau kemampuan teknis untuk memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan yang belum terbukti secara sistematis (Slameto, 2010: 27).

Sedangkan berdasarkan pendapat Notoatmodjo dalam Kholid (2012: 23), pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Lebih banyak pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

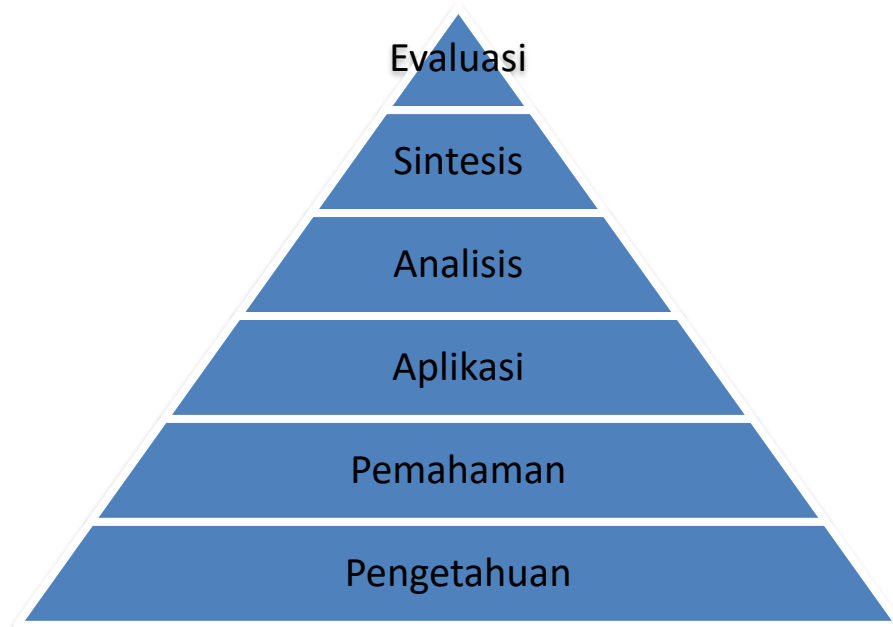
Berdasarkan beberapa pendapat di atas pengetahuan adalah untuk memahami suatu objek yang baru dan usaha untuk menemukan pengetahuan baru (ilmu pengetahuan) yang sebelumnya belum pernah diketahui.

### **b. Tingkat Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan kemampuan untuk mengungkapkan atau mengingat kembali (*re-call*) fakta-fakta, konsep, dan istilah yang sederhana tanpa harus dimengerti, atau peserta didik hanya diminta agar dapat menyebutkan kembali atau menghafal saja (Komarudin, 2016: 63). Taksonomi Bloom membagi perilaku menjadi enam kategori, dari yang sederhana (mengetahui) sampai dengan yang lebih kompleks (mengevaluasi). Tingkat pengetahuan berdasarkan pendapat Notoatmodjo (2018: 89) yaitu:

- 1) Tahu (*know*), tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh beban yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.
- 2) Memahami (*comprehension*), Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara kasar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- 3) Aplikasi (*application*), Aplikasi di antara sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).
- 4) Analisis (*analysis*), Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- 5) Sintesis (*synthesis*), Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.
- 6) Evaluasi (*evaluation*), Evaluasi berkaitan dengan masalah kemampuan untuk melakukan terhadap suatu materi objek berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang telah ditentukan atau telah ada.

Berikut diagram tingkatan ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom:



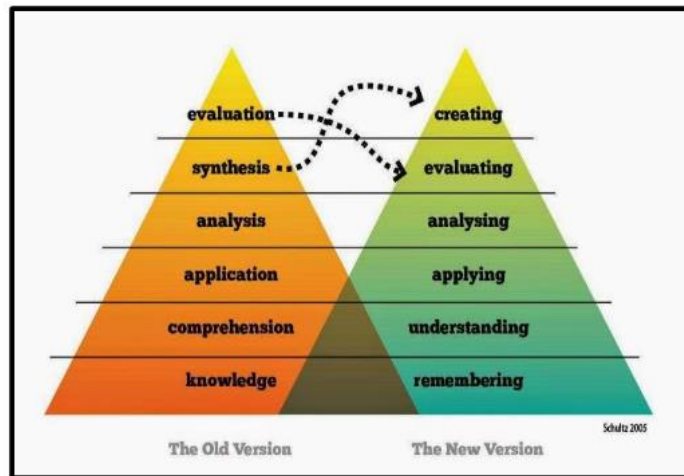
Gambar 1. Tingkatan Taksonomi Bloom Asli  
(Sumber: Krathwohl, 2002:213, 215)



Gambar 2. Tingkatan Taksonomi Bloom  
(Sumber: Effendi, 2018)

Seiring perkembangan teori pendidikan, tingkat pengetahuan Taksonomi Bloom telah diperbarui, berikut diagram Taksonomi Bloom:





Gambar 3. Diagram Taksonomi Bloom  
(Sumber: Rithaudin & Sari, 2019: 35)

Berdasarkan pendapat Anderson & Krathwohl (dalam Maulani, dkk, 2021:

44) menjelaskan masing-masing indikator dalam Taksonomi Bloom (revisi) sebagai berikut:

1) Mengingat

Mengingat yaitu memanggil kembali memori masa lampau dari sebuah pengetahuan. Jika tujuan pembelajarannya merupakan menumbuhkan kemampuan untuk menyimpan materi pelajaran sama seperti materi yang diajarkan, sehingga mengingat adalah kategori kognitif yang tepat.

2) Memahami

Memahami adalah proses mengontruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar computer. Orang memahami ketika menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan lama atau pengetahuan baru dipadukan dengan kerangka kognitif yang telah ada.

3) Mengaplikasikan

Proses kognitif mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Kategori ini terdiri dari dua proses kognitif, yaitu mengeksekusi untuk tugas yang hanya berbentuk soal latihan dan mengimplementasikan untuk tugas yang merupakan masalah yang tidak familier.

4) Menganalisis

Menganalisis melibatkan proses memecahkan materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian-bagian dan struktur keseluruhannya. Kategori proses menganalisis ini meliputi proses kognitif membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan.

5) Mengevaluasi

Didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Kriteria-kriteria yang sering digunakan adalah kualitas, efektifitas, efisiensi, dan konsistensi. Masing-masing dari kriteria tersebut ditentukan oleh peserta didik. Standar yang digunakan bisa bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Kategori mengevaluasi mencakup proses kognitif memeriksa (keputusan yang diambil berdasarkan kriteria internal) dan mengkritik (keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal)

6) Mencipta

Mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan yang diklasifikasikan dalam proses mencipta menuntut peserta didik membuat produk baru dengan mereorganisasi sejumlah elemen atau bagian menjadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya. Proses kognitif yang terlibat dalam mencipta pada umumnya sejalan dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya. Proses kognitif tersebut yaitu merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

Berdasarkan kesimpulan di atas pengetahuan dibagi menjadi enam tingkatan yaitu dari yang sederhana (mengetahui) sampai dengan yang lebih kompleks (mengevaluasi) tetapi seiring perkembangan teori pendidikan, tingkat pengetahuan Taksonomi Bloom telah direvisi, revisi tersebut yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Berdasarkan pendapat Puspita, dkk., (2019: 24) pendidikan yaitu suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Tingkat pendapatan seseorang juga akan

menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, maka dari itu tingkat pendapatan ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Berdasarkan pendapat Hendrawan (2019: 70) pengalaman merupakan sumber pengetahuan, pengalaman juga bisa menjadi suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh karena itu, pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dimasa lalu. Sumber informasi dapat berupa media cetak maupun media elektronik, seperti televisi, radio, komputer, surat kabar, buku, dan majalah. Majunya teknologi dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru yang dapat memberi pengaruh, sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Berdasarkan pendapat Kartikasari, dkk., (2019: 37) faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri sendiri yang meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Faktor eksternal seperti faktor internal, faktor eksternal juga terdiri atas dua aspek, yaitu: faktor lingkungan sosial dan faktor faktor lingkungan non sosial. Lingkungan sosial itu sendiri meliputi orang tua, keluarga, teman, dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Faktor non sosial adalah rumah, tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.

Berdasarkan pendapat Badri, dkk., (2020: 141) seseorang yang mudah mengakses informasi akan lebih cepat mendapat pengetahuan. Majunya teknologi

dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru yang dapat memberi pengaruh, sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, maka dari itu pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Suwaryo & Yuwono, 2017: 306).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal meliputi aspek fisiologis, aspek psikologis, dan pengalaman, sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan, teknologi, lingkungan sosial, dan lingkungan non sosial.

#### **d. Pengukuran Pengetahuan**

Berdasarkan pendapat Arikunto (2019: 125) bahwa pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya. Adapun jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dibagi menjadi dua jenis, yaitu: (1) pertanyaan subjektif. Penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pertanyaan *essay* digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu. (2) Pertanyaan objektif. Jenis pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pasti oleh penilai.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau

responden (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan berdasarkan pendapat Notoatmodjo (dalam Hendrawan & Hendrawan, 2020: 27) bahwa pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau pengisian angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek ukur penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau ukur dapat kita sesuaikan dengan tindakan pengetahuan. Pertanyaan atau tes dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu: (1) pertanyaan subjektif, misalnya pertanyaan uraian, (2) pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda, betul salah, dan pertanyaan menjodohkan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa cara untuk mengetahui pengetahuan seseorang salah satunya dengan betul salah, betul salah akan digunakan sebagai tes pengukuran pengetahuan tentang taktik dan strategi bermain futsal.

## **2. Hakikat Permainan Futsal**

### **a. Pengertian Futsal**

Olahraga futsal sangat marak di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, baik di Jakarta maupun di daerah lainnya. Olahraga futsal masuk di Indonesia pada awal abad 21 atau tahun 2000-an, dan baru mendapat tempat di PSSI pada tahun 2004. Berdasarkan pendapat Syafaruddin (2018: 162) futsal adalah singkatan dari *football* (sepak bola) dan *sala* (ruangan) dari bahasa spanyol atau *futebol* (Portugal/Brasil) dan *salon* (Prancis). Secara resmi FIFA menyatakan bahwa futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Cerani seorang pelatih sepakbola asal Argentina (Halim, 2012: 9). Olahraga futsal

membentuk seorang pemain agar selalu siap menerima dan mengumpan bola dengan cepat dalam tekanan pemain lawan. Luas lapangan yang relatif kecil, permainan ini menuntut teknik penguasaan bola yang tinggi, kekompakan tim, dan kerja sama antar pemain. Berdasarkan pendapat Noviada, dkk. yang dikutip oleh Utomo (2017: 75) olahraga futsal merupakan permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing tim beranggotakan lima orang dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan, dengan manipulasi bola dan kaki.

Berdasarkan pendapat Saryono (2006: 49), futsal adalah aktivitas permainan invasi (*invasion games*) beregu yang dimainkan lima lawan lima 14 orang dalam durasi waktu tertentu yang dimainkan pada lapangan, gawang dan bola yang relatif lebih kecil dari permainan sepakbola yang mensyaratkan kecepatan bergerak, menyenangkan dan aman dimainkan serta kemenangan regu ditentukan oleh jumlah terbanyak mencetak gol ke gawang lawannya. Futsal adalah permainan sepakbola yang dilakukan di dalam ruangan lima lawan lima yang diatur oleh FIFA yang dimainkan di atas lapangan yang memiliki permukaan keras 40 x 20 meter atau daerah yang diberi garis yang memiliki ukuran tertentu atau yang biasa di sebut pitch. Tujuan dari bermain futsal yaitu mencetak gol pada saat menendang bola, dan untuk mencegah terjadinya gol bagi tim lawan pada saat tim lawan melakukan tendangan. Perbedaan antara futsal dan sepak bola hanya pada *low of the game*, sedangkan pada teknik dasar tetap sama. Secara umum permainan futsal dan sepak bola relatif sama yaitu memainkan bola dengan kaki (kecuali penjaga gawang boleh menggunakan kaki dan tangan) untuk menciptakannya gol dan menggagalkan gol. Perbedaan mendasar pada lapangan yang digunakan dengan perbandingan kurang

lebih 1 banding 6, sehingga menuntut peralatan dan peraturan pertandingan atau permainan yang disesuaikan (Hutomo, dkk., 2019: 22).

Berdasarkan pendapat di atas, futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim dan dilakukan di dalam ruangan yang kecil dengan masing-masing tim beranggotakan lima orang bertujuan untuk memasukan bola ke dalam gawang lawan, dimainkan di atas lapangan yang memiliki permukaan keras berukuran 40 x 20 meter.

#### **b. Peraturan Permainan Futsal**

Peraturan permainan futsal berdasarkan pendapat FIFA (2021: 10-46) yaitu sebagai berikut:

##### 1) Peraturan 1: Lapangan

Permukaan lapangan harus rata halus, dan terdiri dari permukaan non-abrasif. Alasnya yang digunakan di lapangan sebaiknya menggunakan lantai yang terbuat dari kayu atau bahan buatan yang sesuai dengan aturan kompetisi. Ada beberapa lapangan futsal yang memakai rumput buatan namun lapangan ini diperbolehkan untuk pertandingan tidak resmi. Lapangan futsal diharuskan berbentuk persegi panjang dengan diberi garis. Fungsi dari garis yaitu untuk membatasi lapangan. Warna garis lapangan futsal harus berbeda dengan warna lantai lapangan dan garis putus-putus tidak diperbolehkan. Panjang pada garis samping lapangan diharuskan lebih panjang dari garis gawang lapangan. Terdapat garis lingkaran pada tengah-tengah dengan jari-jari 3 m. Ukuran lapangan adalah sebagai berikut:

- a) Panjang garis samping lapangan lebih panjang dari garis gawang lapangan.
- b) Lebar seluruh garis lapangan berukuran 8 cm dan panjang 40 cm.

c) Ukuran lapangan pertandingan tidak internasional yaitu:

Panjang minimal 25 meter dan panjang maksimal 42 meter.

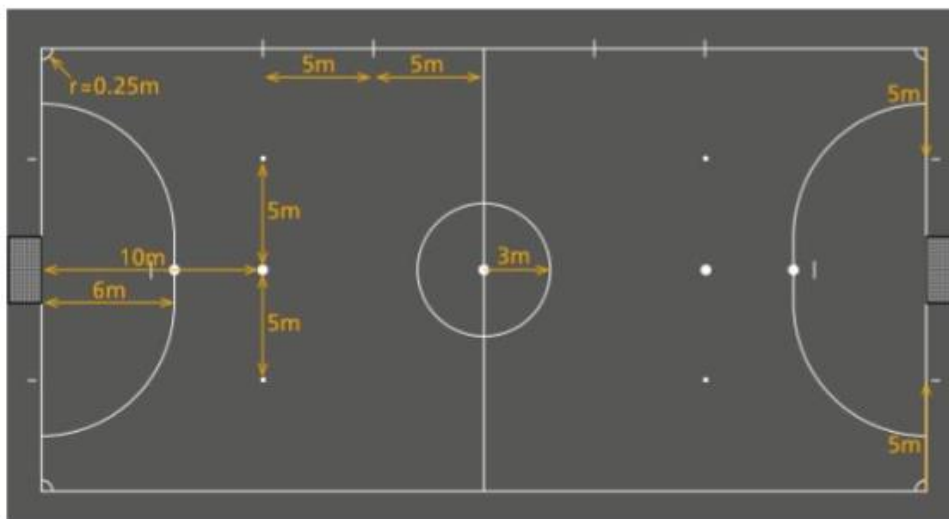
Lebar minimal 16 meter dan lebar maksimal 25 meter.

d) Ukuran lapangan pertandingan internasional yaitu:

Panjang minimal 38 meter dan maksimal 42 meter.

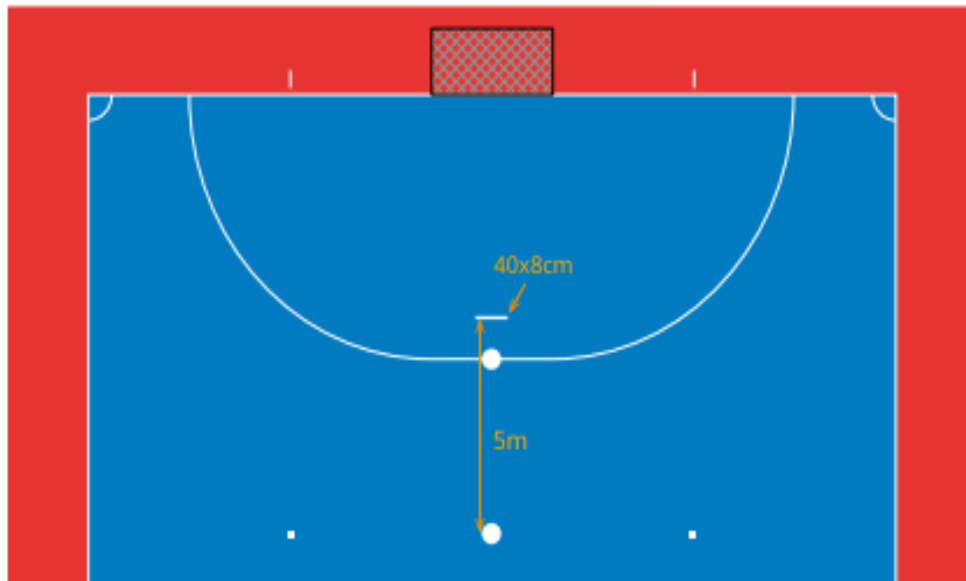
Lebar minimal 20 meter dan maksimal 25 meter

Berikut ini merupakan ukuran lapangan permainan futsal:



Gambar 4. Lapangan Futsal  
(Sumber: FIFA, 2021: 12)





Gambar 5. Daerah Pinalti  
(Sumber: FIFA, 2021: 11)

Titik pinalti dibuat 6 m dari titik tengah antara kedua tiang gawang dan berjarak sama dengan tiang gawang. Jari-jari lingkaran tanda pinalti yaitu 6 cm. garis tambahan harus di buat di daerah pinalti, 5 m dari tanda 10 m untuk memastikan bahwa penjaga gawang bertahan mengamti jarak ini Ketika DFKSAF dilakukan. Tanda ini memiliki lebar 8 cm dan panjang 40 cm.

Sebuah gawang harus ditempatkan di tengah setiap garis gawang. Kedua tiang dan mistar gawang memiliki lebar dan kedalaman yang sama dengan garis gawang 8cm. jarring-jaring gawang harus terbuat dari bahan yang memadai dan dipasang pada bagian belakang tiang gawang dan mistar gawang dengan alat penyangga yang sesuai. Jika mistar gawang bergeser atau patah, permainan di hentikan sampai telah diperbaiki atau diganti pada posisinya. Jika tidak mungkin untuk memperbaiki mistar gawang, peetandingan harus dihentikan.

## 2) Peraturan 2: Bola

Bola pada permainan futsal berbentuk bulat yang dibuat dari bahan kulit atau yang lain yang telah disetujui, ukuran lingkaran dari bola maksimal 64 cm dengan minimal 62 cm, berat dari bola antara 400-440 gram, bola memiliki tekanan 0,6 sampai 0,9 atmosfer atau 600 sampai 900/cm<sup>2</sup> pada permukaan laut, pantulan bola tidak kurang dari 50 cm dan tidak melebihi 65 cm ketika dijatuhkan dari ketinggian 2 m.

## 3) Peraturan 3: Jumlah Pemain

Dalam permainan terdapat dua tim yang masing-masing tim berjumlah lima pemain dengan satu penjaga gawang. Pertandingan tidak dilaksanakan jika salah satu tim hanya memiliki tiga pemain. Pemain pengganti maksimal berjumlah sembilan orang dan pada pertandingan tidak resmi dapat lebih banyak pengganti dengan ketentuan tim yang bersangkutan mencapai kesepakatan. Pergantian pemain tidak dibatasi dalam permainan futsal.

## 4) Peraturan 4: Perlengkapan Pemain

Pemain tidak boleh menggunakan perhiasan. Perlengkapan wajib seorang pemain terdiri dari baju, celana, kaos kaki, pelindung tulang kering, dan sepatu. Kedua tim harus memakai pakaian yang berbeda. Penjaga gawang harus memakai warna yang membedakan dari pemain dan *official*.

## 5) Peraturan 5: Wasit

Setiap pertandingan dikendalikan oleh dua wasit – wasit dan wasit kedua yang memiliki wewenang penuh untuk menegakan peraturan permainan futsal sehubungan dengan pertandingan tersebut. Keputusan wasit mengenai fakta-fakta

yang berhubungan dengan permainan, termasuk apakah suatu gol dicetak atau tidak dan hasil pertandingan, adalah final. Keputusan wasit, dan semua official pertandingan lainnya harus dihormati.

#### 6) Official pertandingan lainnya

Dua asisten wasit dapat ditunjuk (wasit Ketika dan pencatat waktu) yang harus bertugas menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan permainan futsal. Tugas wasit ketiga yaitu membantu wasit dan pencatat waktu, memantau penggantian bola atas permintaan wasit, mencatat nomor pencetak gol, dan memberikan sinyal *timeout* wajib setelah pencatat waktu membunyikan sinyal akustik, untuk menginformasikan wasit dan tim bahwa *timeout* telah diberikan.

#### 7) Durasi Pertandingan

Waktu pertandingan babak pertama dan babak kedua berdurasi 20 menit, namun jika terdapat kesepakatan wasit dengan kedua tim waktu dapat menyesuaikan. Waktu pertandingan dapat diubah jika permainan belum dimulai, namun diharuskan sama seperti peraturan kompetisinya. Pertandingan berakhir ketika wasit meniup peluit dan sinyal akustik berbunyi. Setiap tim memiliki *time out* satu kali dalam setiap babak.

#### 8) Mulai dan mulai Kembali bermain

*Kick-off* memulai kedua periode pertandingan dan kedua periode perpanjangan waktu, dan memulai kembali permainan setelah gol tercipta. Tendangan bebas (langsung atau tidak langsung), tendangan penalti, tendangan ke dalam, pembersihan gawang dan tendangan sudut adalah restart lainnya. Bola yang dijatuhkan adalah permainan ulang ketika wasit menghentikan permainan dan

Hukum tidak mengharuskan salah satu dari permainan ulang di atas. Jika pelanggaran terjadi saat bola tidak dalam permainan, ini tidak mengubah cara permainan dimulai kembali. Ketika *kickoff* dimulai lawan dari tim yang melakukan *kick-off* harus berada paling sedikit 3m dari bola sampai bola dalam permainan. Gol dapat dicetak langsung ke gawang lawan sejak *kick-off*; jika bola langsung masuk ke gawang penendang, tendangan sudut diberikan kepada lawan.

#### 9) Bola Masuk dan Keluar Main

Bola keluar dari permainan ketika seluruhnya melewati garis gawang atau touchline di lantai atau di udara, permainan dihentikan oleh wasit, dan menyentuh langit-langit. Bola dalam permainan pada semua waktu lainnya ketika menyentuh wasit pertandingan, serta ketika bola memantul dari tiang gawang atau mistar gawang dan tetap berada di lapangan.

#### 10) Menentukan hasil pertandingan

Gol dicetak ketika seluruh bola melewati garis gawang, antara tiang gawang dan di bawah mistar gawang, asalkan tidak ada pelanggaran yang dilakukan oleh tim yang mencetak gol. Jika gawang dipindahkan atau dibalikkan oleh pemain tim bertahan (termasuk penjaga gawang), baik secara tidak sengaja atau sengaja, dan wasit memastikan bola telah melewati garis gawang dan akan masuk ke gawang di antara posisi normal tiang gawang (sepaimana diatur dalam UU 1), wasit harus memberikan gol. Jika gawang dipindahkan atau dibatalkan dengan sengaja, wasit harus memperingatkan pemain yang melanggar. Jika seorang pemain tim penyerang, termasuk penjaga gawang, bergerak atau membalikkan gawang, wasit akan menganulir gol tersebut. Jika itu disengaja, pemain harus diperingatkan. Jika

penjaga gawang melempar bola langsung ke gawang lawan, sebuah izin gawang akan diberikan, kecuali jika peraturan domestik melarang pelemparan bola secara langsung melewati garis tengah pada pemain muda, veteran, disabilitas dan/atau futsal akar rumput. Dalam hal ini, tendangan bebas tidak langsung diberikan kepada tim lawan, yang dilakukan dari tempat bola melewati garis tengah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peraturan permainan futsal berbeda dengan permainan sepakbola mencakup perlengkapan pemain, lapangan, peraturan bola, lamanya pertandingan, wasit, mulai dan mulai Kembali permainan, dan peraturan jumlah pemain.

### **c. Teknik Dasar Olahraga Futsal**

Seperti halnya sepakbola, pada olahraga futsal terdapat beberapa Teknik yang digunakan dalam permainan. Berdasarkan pendapat Festiawan (2020: 145) teknik dasar futsal antara lain sebagai berikut:

- 1) Teknik dasar *passing* (mengumpan), *passing* adalah salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan setiap pemain. Ini sebabnya hampir sepanjang permainan futsal menggunakan *passing*. Menguasai keterampilan *passing*, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai.
- 2) Teknik dasar *control* (menahan bola), teknik dasar dalam keterampilan *control* (menahan bola) haruslah menggunakan telapak kaki (*sole*). Dengan permukaan lapangan yang rata, bola akan bergulir cepat, Sehingga para pemain harus dapat mengontrol dengan baik.
- 3) Teknik dasar *chipping* (mengumpan lambung), teknik ini hampir sama dengan teknik *passing*. Perbedaannya terletak pada saat *chipping* menggunakan bagian atas ujung sepatu dan perkenaannya tepat di bawah bola
- 4) Teknik dasar *dribbling* (menggiring bola), *dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum di bebaskan kepada rekannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol.
- 5) Teknik dasar *shooting* (menembak), teknik ini merupakan salah satu cara untuk menciptakan gol.

Berdasarkan pendapat Jaya (2008: 63-67) teknik dalam permainan futsal, yaitu:

1) Keterampilan Dasar Mengumpan (*Passing*)

*Passing* merupakan salah satu keterampilan dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh pemain, karena dengan lapangan yang rata dan ukuran yang kecil dibutuhkan passing yang keras dan akurat. Lhaksana (2011: 30) menyatakan bahwa di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan passing yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Keberhasilan mengumpan ditentukan oleh kualitasnya, tiga hal dalam kualitas mengumpan: (1) keras, (2) akurat, (3) mendatar.

2) Keterampilan Dasar Menahan Bola (*Controlling*)

Lhaksana (2011: 31) menyatakan bahwa keterampilan control (menahan bola) haruslah menggunakan telapak kaki (*sole*). Dengan permukaan lapangan yang rata, bola akan bergulir cepat sehingga para pemain harus dapat mengontrol dengan baik. Apabila menahan bola jauh dari kaki, lawan akan mudah merebut bola,

3) Keterampilan Dasar Mengumpan Lambung (*Chipping*)

Lhaksana (2011: 32) menyatakan bahwa keterampilan chipping sering dilakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola di belakang lawan atau dalam situasi lawan bertahan satu lawan satu. Teknik ini hampir sama dengan teknik passing, perbedaannya terletak pada saat chipping menggunakan bagian ujung sepatu dan perkenaannya tepat di bawah bola. Chipping dapat dilakukan untuk mengumpan maupun untuk memasukan bola ke gang lawan.

#### 4) Keterampilan Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*)

Lhaksana (2011: 33) menyatakan bahwa dribbling merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol. Jaya (2008: 66) menyatakan bahwa dribbling merupakan tendangan bola terputus-putus atau pelan-pelan.

#### 5) Keterampilan Dasar Menembak (*Shooting*)

Shooting merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Lhaksana (2011: 34) menyatakan bahwa shooting merupakan cara untuk menciptakan gol. Ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan. Shooting dapat dibagi menjadi dua Teknik, yaitu shooting menggunakan punggung kaki dan ujung sepatu atau ujung kaki.

#### 6) Keterampilan Dasar Menyundul Bola (*Heading*)

Menyundul bola ini dapat dilakukan untuk mengoper dan mengarahkan bola ke teman, menghalau bola di daerah pertahanan, mengontrol bola atau mengendalikan bola dan melakukan sundulan untuk mencetak gol. Ditinjau dari posisi tubuhnya, menyundul bola dapat dilakukan sambil berdiri, melompat dan sambil meloncat. Pentingnya menyundul bola dalam permainan futsal tidak seperti dalam permainan sepakbola konvensional, tetapi ada situasi ketika pemain perlu menggunakan teknik menyundul bola dari serangan lawan dan dalam menciptakan gol.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik dasar futsal diantaranya *passing, control, chipping, dribbling, dan shooting*. Setiap pemain futsal harus menguasai teknik dasar futsal dengan baik agar dapat melakukan permainan futsal dengan baik.

### **3. Hakikat Taktik dan Strategi**

#### **a. Pengertian Taktik**

Taktik adalah suatu siasat atau pola pikir tentang bagaimana menerapkan teknik-teknik yang telah dikuasai didalam bermain untuk menyerang lawan secara sportif guna mencari kemenangan. Dengan kata lain taktik adalah siasat yang dipakai untuk menembus pertahanan lawan secara sportif sesuai dengan kemampuan yang telah dimilikinya (Arrozaqi, 2011). Hal ini sependapat dengan Suharno dalam Anang D. Prasetyo (2011: 86) menambahkan bahwa taktik adalah siasat atau akal yang digunakan pada saat bertanding untuk mencari kemenangan yang sportif. Penggunaan taktik yaitu situasional, dapat berubah-ubah disesuaikan dengan lawan yang dihadapi. Berdasarkan pendapat Nossek dalam Irianto (2002: 90) taktik digunakan sebagai pengatur rencana perjuangan yang pasti untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pertandingan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa taktik adalah suatu cara untuk memenangkan suatu pertandingan dengan cara sportif yang disesuaikan saat menerapkan taktik permainan. Taktik dilaksanakan pada saat permainan sedang berlangsung.

Berdasarkan pendapat Irianto (2002: 90) jenis-jenis taktik olahraga yaitu:

- 1) Taktik perorangan, siasat ini dilakukan oleh pemain.
- 2) Taktik beregu, siasat ini dilakukan oleh beberapa pemain.
- 3) Taktik tim, siasat ini dilakukan secara bersama-sama oleh pemain satu tim.



- 4) Taktik penyerangan, siasat ini dilakukan untuk memenangkan pertandingan dengan cara ofensif.
- 5) Taktik bertahan, siasat ini dilakukan untuk menghindari kekalahan dengan cara defensif.

Permainan futsal membutuhkan mental, stamina, strategi, teknik, dan taktik.

Pola di dalam permainan futsal didominasi menggunakan permainan kaki, mengingat hal itu pada saat menyerang dan bertahan lebih banyak dilakukan dengan umpan-umpan pendek karena lapangan futsal yang lebih kecil dari pada sepakbola.

Ada beberapa manfaat taktik dalam permainan futsal, berdasarkan pendapat Irianto

(2002: 90) manfaat penggunaan taktik diantaranya:

- 1) Memperkecil kesenjangan antara tim dan lawan
- 2) Memperoleh kemenangan secara sportif
- 3) Mengembangkan pola dan sistem dalam bermain
- 4) Memimpin dan menguasai permainan, sehingga lawan mengikuti irama permainan kita
- 5) Dapat mengembangkan daya pikir olahragawan
- 6) Efisiensi fisik dan Teknik
- 7) Meningkatkan kepercayaan diri serta menguatkan mental
- 8) Latihan untuk mengendalikan emosi

Syarat-syarat yang dibutuhkan dalam menerapkan taktik permainan yaitu kondisi fisik, kemampuan teknik, stabilitas mental, dan kecerdasan pemain. Taktik diterapkan pada saat permainan sedang berlangsung. Berdasarkan pendapat Alviyanto (2013), ciri-ciri penggunaan taktik, yaitu:

- 1) Mengembangkan daya nalar, kreatif dan pengambil keputusan yang tepat
- 2) Menganalisis kesiapan fisik, teknik dan mental agar lawan melakukan apa yang dikehendaki
- 3) Mencari kemenangan secara efektif dan efisien
- 4) Memantapkan mental juara
- 5) Mengendalikan emosi
- 6) Mencegah cedera
- 7) Mengantisipasi kekuatan dan kelemahan lawan.

Berdasarkan pendapat Siswanto (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi taktik adalah sebagai berikut:

- 1) Teknik atau keterampilan bermain (skill) Bagaimanapun sederhananya taktik yang dilakukan, tidak mungkin dapat dilkerjakan tanpa penguasaan teknik atau keterampilan yang baik. Artinya teknik dasar bermain bola harus dapat dikuasai dengan baik.
- 2) Kondisi fisik atau kesegaran jasmani Taktik harus di dasari dengan kondisi fisik yang baik, yaitu tentang dasar dasar atletik, daya tahan, kekuatan, kecepatan, kelincahan. Tanpa adanya hal tersebut taktik yang diterapkan tidak akan dapat berjalan secara optimal.
- 3) Kecerdasan Daya ingat dan mental yang baik untuk dapat menjalankan taktik secara baik pemain harus ditunjang dengan kecerdasan, daya ingat untuk berpikir cepat dalam permainan, disamping mental yang kuat untuk tidak takut terhadap teror pemain lawan maupun penonton.
- 4) Pemain mengerti peraturan permainan, supaya pemain dapat melaksanakan permainan dengan baik dan sportif maka setiap pemain harus mengerti dan menguasai peraturan permainan

Berdasarkan pendapat Irianto (2002: 94) ada empat tahap dalam melakukan taktik diantaranya:

1) Tahap persepsi (*perception*)

Persepsi adalah hasil pengamatan pada waktu pertandingan berlangsung. Persepsi memperluas konsentrasi pengamatan lawan dan tindakan-tindakan lain yang berhubungan dengan posisi dari pasangannya. Konsentrasi sangat diperlukan pada tahap ini, sebab sebelum mengambil tindakan seorang atlet harus mengamati kinerja lawan dan kondisi lingkungannya.

2) Tahap analisis (*analysis*)

Analisis dilakukan terhadap situasi gerakan-gerakan yang diperoleh dari pengamatan pada tahap persepsi. Analisis yang benar merupakan sarat pemecahan yang berhasil terhadap pelaksanaan tugas melakukan taktik yang tepat. Hal tersebut bergantung kepada daya fikir, proses mental, maka seseorang atlet dituntut untuk

memiliki intelegensi yang cukup. Sebab dalam waktu singkat harus mampu menganalisis situasi dan segera memecahkan masalah dalam pertandingan.

3) Tahap penyelesaian secara mental (*mental solution*)

Tahap ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap situasi pertandingan. Tujuan mental solution adalah untuk menemukan cara pemecahan yang paling efisien, dengan memperhitungkan resiko yang terjadi

4) Tahap penyelesaian motoris (*motor solution*)

Pemecahan secara motorik merupakan langkah akhir dari tahapan melakukan taktik, keberhasilan tahap ini sangat ditentukan oleh keterampilan yang dimiliki oleh atlet. Jika dalam tahap ini atlet gagal, maka yang bersangkutan segera mengadakan evaluasi untuk selanjutnya melakukan tahap taktik pada situasi yang lain. Tahapan melakukan dilakukan dalam waktu sangat singkat dan situasi yang selalu berubah, maka faktor pengalaman bertanding akan sangat menentukan keberhasilan memilih taktik. Tidak jarang seorang pemain yang kalah secara fisik dan teknik namun mampu memenangkan pertandingan oleh karena ia mampu menerapkan taktik yang tepat.

Berdasarkan pendapat Irianto (2002: 96-97) metode latihan taktik diantaranya:

1) Petunjuk Teoritik

Petunjuk teoritik berkaitan dengan pemberian pengetahuan tentang kegiatan olahraga yang relevan dengan taktik, diajarkan sesuai peraturan permainan dan pertandingan, terutama taktik khusus yang berkaitan dengan cabang olahraga tertentu. Dengan demikian seorang olahragawan memiliki kesempatan untuk

memperlajari lawan, dapat menyesuaikan dengan situasi lapangan, iklim, dll. Metode ini juga mengajarkan bagaimana mengatasi lawan dengan berbagai tipe dan kondisi yang dihadapi di lapangan serta mempersiapkan taktik lain, apabila suatu taktik gagal memecahkan masalah. Penyampaian taktik teoritik dapat dilakukan dengan mengadakan observasi serta evaluasi pertandingan baik tim sendiri maupun tim lawan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berbagai pendukung yang dapat dimanfaatkan antara lain: optik, sketsa, papan magnetik, film, rekaman video.

## 2) Pengetahuan Praktis

Latihan praktis akan melengkapi keseluruhan penampilan keterampilan secara progresif yang dimulai dari intruksi teoritik yang sederhana ke yang kompleks, dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui dan yang penting ke yang kurang penting. Selain dengan metode tersebut diatas latihan taktik perlu ditunjang melalui proses sosial, berlatih bekerja sama, memahami kemampuan dirinya, kawan maupun lawan. Dengan cara tersebut pengembangan kemampuan taktik akan berjalan optimal.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa suatu taktik digunakan pada saat berlangsungnya pertandingan guna taktik adalah untuk memperoleh kemenangan dengan cara sportif baik secara individu, kelompok, atau tim.

## **b. Pengertian Strategi**

Strategi berbeda dengan taktik, kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena.

Pengertian strategi adalah siasat atau akal yang digunakan atau disusun sebelum pertandingan dan merupakan suatu rencana yang digunakan untuk menghadapi suatu pertandingan (Muhajir, 2012: 6). Strategi adalah suatu siasat atau pola pikir yang digunakan sesaat sebelum pertandingan dimulai untuk mencari kemenangan secara sportif (Alviyanto, 2013).

Ciri-ciri penggunaan strategi dijelaskan Radimal (2009) diantaranya:

- 1) siasat yang disusun sebelum pertandingan dimulai
- 2) penyusunan siasat didasari kondisi, tempat serta sistem yang dipakai
- 3) mengutamakan pada hasil observasi kekuatan lawan
- 4) lebih pada latihan otomatisasi, pola, tipe penyerangan dan pertahanan individu, kelompok atau tim
- 5) keberadaan pelatih lebih berperan daripada atlet tersebut

Jenis strategi berdasarkan pendapat Irianto (2002: 91-93) diantaranya:

#### 1) Strategi Jangka Panjang

Strategi yang disusun sebelum pertandingan, meliputi: pengamatan terhadap lawan, menemukan kelemahan dan kekuatan lawan, menyusun pola yang cocok untuk mengtasi lawan termasuk mempersiapkan fisik atlet

#### 2) Strategi Cepat

Strategi yang disusun pada awal pertandingan, melihat kemampuan lawan, misalnya sebelum pertandingan bulutangkis dimulai biasanya pemain pemanasan untuk mencoba bola, saat itulah pemain mengukur kemampuan lawan

#### 3) Strategi Objektif dan Subjektif

Strategi objektif berhubungan dengan kekuatan dan kemampuan yang dimiliki oleh atlet tersebut pada aktivitas tertentu. Sedangkan strategi subjektif berhubungan dengan pengembalian keputusan dan muslihat selama pertandingan

berlangsung. Salah satu contoh dalam strategi objektif yaitu pemain memiliki kelebihan *skill* dan sisi lain memiliki postur tubuh yang kecil sedangkan lawannya memiliki postur tubuh yang besar. Sedangkan salah satu contoh strategi subjektif adalah berhubungan dengan pengambilan keputusan yang tepat. Salah satu contoh yakni menghadapi permainan lawan yang bermain cepat, dihadapi dengan tempo lambat dengan tujuan agar konsentrasi permainan lawan terganggu dan mudah untuk mengatasi permainan lawan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kecermatan seorang pemain ataupun pelatih diperlukan dalam membaca atau mencermati kelemahan lawan tanding agar dapat menerapkan strategi yang tepat dan meredam bahkan mampu mengungguli lawan dalam permainan secara sportif. Terdapat 3 jenis dalam strategi diantaranya strategi jangka panjang, strategi cepat, dan strategi objektif dan subjektif.

Berdasarkan pendapat Irianto (2002: 91) perbedaan taktik dan strategi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbedaan Taktik dan Strategi

NO	Taktik	Strategi
1	Dikerjakan saat bertanding	Dikerjakan sebelum bertanding
2	Peran olahragawan lebih dominan	Peran pelatih lebih dominan
3	Kegiatan berbentuk: - Memecahkan siasat secara efektif sesuai situasi - Melihat dan memutuskan tindakan dengan cepat - Taktik terkadang tidak sesuai strategi yang telah disiapkan	Kegiatan berbentuk: - Observasi kelemahan dan kelebihan lawan - Latihan secara efektif dan efisien untuk memantapkan pola dan sistem bermain - Adaptasi terhadap lingkungan - Pemecahan masalah berdasarkan dugaan.

(Sumber: Irianto, 2002: 91)

#### 4. Hakikat Taktik Bermain Futsal

Berdasarkan pendapat Hierro (2017: 58-61) mengemukakan, taktik futsal dibagi menjadi 2 bagian yaitu, taktik dilihat dari sisi tujuannya dan taktik dilihat dari sisi pelakunya.

##### a. Menurut Tujuan

Taktik pada sisi tujuannya secara umum terbagi menjadi dua yaitu:

##### 1) Taktik Menyerang

Taktik menyerang merupakan sistem posisi yang digunakan untuk menyerang dalam permainan, dan merujuk pada formasi awal, pembentukan, dan distribusi pemain diseluruh area permainan. Berdasarkan formasi awal, pemain dapat mengubah posisi sambil mencoba mempertahankan keseimbangan posisi dan bentuk yang mirip dengan pengaturan posisi yang berbentuk sistem. Perbedaan

harus dibuat antara sistem bermain, rotasi dan gerakan tertentu. Sistem bermain harus memperhitungkan kebutuhan untuk mendukung pemain yang ada dan keseimbangan pertahanan, terutama dalam menjaga keseimbangan posisi. Sistem atau sistem yang pelatih pilih untuk dikerjakan akan tergantung pada pemain yang dimiliki dan memperhitungkan apakah pemain ini dapat melakukan peran spesifik yang diperlukan. Sistem permainan yang digunakan akan tergantung pada posisi ruang yang akan diserang dan jenis pertahanan yang dipilih oleh oposisi. Taktik menyerang dapat diartikan sebagai suatu siasat yang dijalankan oleh perorangan, *small group*, dan secara tim terhadap lawan dengan tujuan memimpin dan mematahkan pertahanan dalam rangka memenangkan pertandingan secara sportif.

Dalam futsal terdapat beberapa cara untuk melakukan penyerangan diantaranya:

- a) *Opening up*
  - b) *Counter attack*
  - c) *Quick attack*
  - d) *Positional attack*
- 2) Taktik Bertahan

Taktik bertahan diartikan sebagai suatu siasat yang dijalankan oleh perorangan, *small group*, dan secara tim, terhadap lawan dengan tujuan menahan serangan lawan agar tidak mengalami kekalahan dalam pertandingan. Taktik bertahan di bagi menjadi beberapa tipe diantaranya:

- a) *Man Marking System*
- b) *Zonal System*



c) *Mixed System*

d) *Switching Defence*

b. Menurut Pelaku

Taktik menurut sisi pelakunya terbagi menjadi tiga yaitu:

1) *Individual tactic*: merupakan taktik yang dilakukan perorangan, yang lebih dominan menggunakan kemampuan berpikir dan keterampilan yang individu miliki untuk memenangkan duel dengan lawan dengan secara sportif.

2) *Small group tactic*: merupakan taktik yang dilakukan oleh beberapa pemain.

3) *Team tactic*: merupakan taktik yang dilakukan secara kolektif oleh pemain dalam satu team.

Dalam melaksanakan taktik sebaiknya pemain sudah memiliki kemampuan fisik dan teknik yang baik sehingga setiap taktik yang digunakan dapat berjalan dengan lancar dan hasil yang maksimal. Ketika seorang pemain belum memiliki kemampuan fisik dan teknik yang baik maka taktik yang akan diberi oleh pelatih tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa taktik bermain futsal dibagi menjadi 2 bagian, yaitu taktik dilihat dari sisi tujuannya (taktik menyerang dan taktik bertahan) dan taktik dilihat dari sisi pelakunya (*individual tactic*, *small group tactic*, dan *team tactic*).

## **5. Hakikat Strategi Bermain Futsal**

Berdasarkan pendapat Lhaksana (2011: 63-65) strategi dalam futsal diantaranya:

#### **a. Cara Bermain Pada Saat Bola Berada di Posisi Lawan**

Saat bola berada dalam penguasaan lawan, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan. Yang pertama yaitu tujuan dari pertahanan seperti menghindari lawan untuk menciptakan peluang dan mengganggu pergerakan dari lawan. Faktor yang kedua yaitu bagaimana cara mengatur pertahanan agar kompak. Dalam permainan futsal terdapat 2 sistem pertahanan, yaitu *zone defense* dan *man-to-man defense*.

##### 1) *Zone Defense*

*Zone Defense* merupakan sistem yang dipakai guna menutup ruang agar lawan tidak dapat melakukan “*through pass*”. Prioritas dalam *zone defense* yaitu menjaga agar tidak ada celah yang muncul walaupun diharuskan untuk tetap melakukan penjagaan terhadap lawan. Pada saat menggunakan *zone defense* pemain harus kembali ke daerah pertahanan sendiri saat lawan melakukan serangan. Terdapat berbagai macam taktik, yaitu saat lawan menggunakan taktik serang 2-2, 1-2-1, 3-1, dan 4-0 kita dapat menggunakan taktik 1-2-1. Kita dapat menggunakan taktik bertahan 2-2 atau 1-2-1 jika lawan menggunakan taktik serangan 2-2 atau 4-0. Jika pihak lawan menggunakan taktik penyerangan 3-1, kita dapat menggunakan sistem 1-3 atau 1-2-1. Jika menggunakan taktik 1-3 dapat menggunakan taktik 3-1. Formasi *defense* 2-2 biasanya untuk menghadapi formasi serangan 2-2 atau 4-0. Terkadang dapat juga digunakan pada 1-1-2 atau *man-to-man defense* di daerah sendiri pada saat lawan menggunakan pola serangan 2-1-1 dan sebaliknya.

##### 2) *Man-To-Man Defense*

*Man-to-man defense* dilakukan di pertahanan sendiri atau diseluruh lapangan. Sistem ini dilakukan saat BK-BL untuk segera melakukan *pressing* kepada lawan. Ada dua cara yang dapat dilakukan pada sistem *man-to-man*, yaitu dengan menjaga ketat lawan dengan jarak 1 meter dan menjaga lawan dengan longgar jarak 3 sampai 4 meter. Kelebihan menjaga lawan dengan jarak 1 meter yaitu pemain bertahan tidak memberikan ruang pemain penyerangan untuk membangun serangan. Kelemahan sistem ini banyak ruang yang terbuka terutama di tengah lapangan yang dapat dimanfaatkan pemain lawan untuk melakukan *through pass*. Sementara menjaga lawan dengan longgar yaitu pemain bertahan tetap melakukan pejagaan *man-to-man* namun memberi ruang 3 sampai 4 meter sehingga pemain penyerang dapat membangun serangan. Jika pemain bertahan mundur, lapangan tengah praktis tertutup untuk *through pass*.

Terdapat variasi pada sistem pertahanan *man-to-man defense* yaitu:

a) *Pressing*

*Pressing* dilakukan saat lawan melakukan *passing* ke arah samping. *Pressing* dilakukan dengan menutup langsung penerima bola dengan dua orang sekaligus. Jalur dari pemain lawan yang berada di belakangnya juga ditutup. Menambah *pressing* dapat dilakukan oleh tiga pemain jika di tengah lapangan masih ada lawan yang berada pada jarak 4 sampai 5 meter dari bola.

b) Variasi *counter attack*

Variasi ini dilakukan saat melakukan penyerangan ke daerah lawan namun kehilangan bola dan lawan secara cepat melakukan penyerangan balik. Pada saat kehilangan bola harus cepat melakukan *pressure* terhadap *defense* lawan.

Walaupun instruksi dari lawan adalah *man-to-man*, taktik dan strategi tersebut dapat dilakukan di daerah pertahanan sendiri.

c) Variasi ketat-longgar

*Defense* ketat dilakukan di daerah pertahanan sendiri atau di tengah lapangan. Jika lawan ke samping beri ruang 3 sampai 4 meter. Jika pemain lawanbergerak dari arah tengah ke samping kemudian mengikuti pemain tersebut dengan *defense* ketat akan bahaya karena terdapat ruang kosong dilapangan tengah yang dapat di terobos oleh pemain lawan yang memiliki skil individu.

d) Pergantian pemain

Komunikasi antar pemain bertahan dibutuhkan saat pergantian penjagaan lawan. Pertahanan dapat rancu apabila permainan lawan sangat cepat namun komunikasi antar pemain kurang.

Yang perlu diketahui oleh seseorang pemain dalam posisi bertahan:

- (1)Giring pemain lawan untuk ke samping.
- (2)Saat berdiri kuda-kuda kaki kuat dan tidak sejajar agar lawan tidak mampu melewati.
- (3)*Back-up* rekan yang berhadapan dengan lawan yang membawa bola
- (4)Paksakan lawan untuk menggiring bola menggunakan kaki terlemahnya
- (5)Melakukan gerakan-gerakan yang tidak terduga
- (6)Jangan langsung mencoba untuk merebut bola
- (7)Antisipasi saat lawan melakukan *passing* agar dapat dipotong.
- (8)Saat lawan di pojok dengan membelakangi kiper, lakukan penguncian dengan 2 pemain bertahan

(9) Berdiri di samping *striker*, bukan di belakangnya.

#### **b. Taktik dan Strategi Menyerang pada Saat *Ball Possession***

Berdasarkan pendapat Lhaksana (2011: 66-69) ada dua cara taktik dan strategi menyerang saat melakukan *ball possession* yaitu dengan formasi *striker* tetap (1-2-1, 3-1, dan 2-1-1) dan formasi tanpa *striker* tetap (2-2 dan 4-0). Jika tim memiliki pemain yang mempunyai *skill* yang tinggi dan mempunyai kuda-kuda kaki yang kuat maka menggunakan *striker* tetap. *Striker* berfungsi untuk menahan bola di daerah pertahanan lawan kemudian bola tersebut di berikan kepada rekan yang melakukan penetrasi dari lini tengah maupun belakang. Selain sebagai tembok peran *striker* yaitu menarik lawan ke samping supaya ruang di tengah kosong sehingga dapat di manfaatkan oleh temannya untuk bergerak. Untuk sistem formasi tanpa *striker* tetap menggunakan sistem 2-2 atau 4-0. Perbedaan dari sistem tersebut yaitu pada saat pergerakan tanpa bola. Formasi 2-2 merupakan taktik dan strategi permainan futsal yang pasif dan kuno. Hampir tidak ada pemain yang menggunakan sistem ini. Sedangkan sistem 4-0 lebih modern dan dinamis. Sistem ini dapat merusak pertahanan lawan dengan mudah karena sistem ini menggunakan pergerakan tanpa bola dengan cepat. Namun pada sistem ini dibutuhkan pemain yang mampu menyerang dan bertahan dengan baik.

Berikut ini merupakan prinsip menyerang dan variasi kombinasi taktik dan strategi menyerang:

1) Formasi 1-2-1 ke 2-2. Variasi ini dilakukan jika *defense* lawan berdiri pada jarak 3-4 meter. Pergerakan penyerangan dilakukan secara terus menerus dengan memutar agar dapat menimbulkan celah kepada *defense* lawan.

- 2) Formasi 1-2-1 dengan variasi 4-0. Dengan sistem *defense* lebih solid karena pola serangan yang dilakukan berada di posisi tiga lapis. Sehingga saat terjadi serangan balik pemain paling belakang akan lebih waspada.
- 3) Formasi 1-2-1 ke 2-2 dengan variasi 4-0. Formasi 1-2-1 ke 2-2 dilakukan ketika *defense* lawan longgar. Sistem menyerang berubah ke 4-0 jika lawan melakukan *pressing*. Penetrasi dilakukan dengan bola atas atau *through pass*. Sehingga pada sistem ini lawan akan sulit untuk menebak permainan
- 4) Formasi 1-2-1 dengan bola panjang. Sistem ini dilakukan dengan penetrasi melalui bola atas saat menerima *pressing* dari lawan.
- 5) Formasi 1-2-1 dengan *playmaker* belakang. Satu pemain belakang menjadi *playmaker* yang bermain secara statis dan tiga pemain depan melakukan rotasi. Dalam sistem ini pemain depan harus sabar dalam melakukan rotasi untuk mencari celah *defense* lawan
- 6) Formasi 1-2-1 dengan *playmaker* samping. Rotasi pada sistem ini lebih vertikal, dengan *playmaker* statis berada di samping.
- 7) Formasi 2-2. Sistem ini merupakan sistem yang statis dengan menggunakan dua lapisan serangan
- 8) Formasi 2-2 dengan pergerakan *mobile*. Sistem ini menggunakan dua *striker* yang *mobile* dan dua pemain belakang yang statis.
- 9) Formasi 2-2 ke 2-1-1. Versi varian dari sistem 2-2 untuk menembus *defense* lawan menggunakan *short combination*.
- 10) Formasi 2-1-1. Pada sistem serangan ini menggunakan umpan bola panjang ketika diserang lawan

11) Formasi 3-1. Sistem ini digunakan ketika di *pressing* oleh lawan sehingga untuk melakukan penyerangan menggunakan ruang tengah yang kosong.

12) Formasi 4-0. Merupakan sistem menyerang yang sulit untuk dipotong oleh lawan karena pergerakan dari pemain yang sangat *mobile*.

13) Sistem *power play*. *Power play* digunakan saat tim tertinggal gol saat waktu akan berakhir tujuannya yaitu tim dapat menciptakan peluang yang lebih besar untuk mencetak gol dan mengejar ketertinggalan. Pola yang digunakan pada saat melakukan *powerplay* adalah 2-1-2 atau 1-2-2.

### **c. Pergantian Dari Bola Lawan-Bola Kita dan Bola Kita-Bola Lawan**

Berdasarkan pendapat Lhaksana (2011: 69-70) momentum dalam permainan futsal, yaitu momentum saat menguasai bola (BK), perubahan ke bola lawan (BK-BL), lawan menguasai bola (BL), dan perubahan bola dari (BL-BK).

Berikut adalah penjelasan mengenai pergantian dari BL-BK dan BK-BL:

#### **1) Pergantian dari Bola Lawan-Bola Kita**

Pada sistem ini pemain harus mampu berpikir cepat dan pemain harus memposisikan diri untuk melakukan *counter attack*. Misalnya ketika bermain menggunakan sistem 1-2-1 dan tim mendapatkan bola, saat itu semua pemain harus mampu memposisikan dirinya untuk sebuah *counter attack*. Penjaga gawang juga harus beraksi cepat saat melempar bola kepada striker di depan. Biasanya terdapat ruang kosong di samping karena saat bertahan memperkecil ruangan dan menyempitkan pertahanan di tengah. Jika bermain dengan 4-0 atau 2-2, ruang kosong akan banyak berada di tengah lapangan.

#### **2) Pergantian dari BK-BL**

Jika bermain dengan sistem 1-2-1 pemain belakang jangan mundur, tetapi maju kedepan untuk menahan lawan. Tujuannya agar rekannya dapat kembali dan memperkuat daerah pertahanan. Dalam posisi ini pemain bertahan jangan langsung merebut bola tetapi menahan lawan agar lawan menggiring bola ke samping. Jarak antar lini belakang, lini tengah, dan lini depan yaitu 3 sampai 5 meter. Jika jarak pemain belakang terlalu jauh dan lawan melakukan *counter attack* maka akan kalah. Jika bermain dengan sistem 2-2 atau 4-0, penjaga gawang berfungsi sebagai pemain terakhir dan diharuskan berdiri sekitar 10 meter di depan gawang sendiri.

#### **d. Kekurangan dan Kelebihan Pemain Saat Bertanding**

Berdasarkan pendapat Lhaksana (2011: 70-71) saat terjadi kehilangan salah satu pemain maka diharuskan untuk beradaptasi dengan sistem penyerangan lawan karena situasi 4 lawan 5. Jika lawan bermain menggunakan sistem 1-2-1 dengan menempatkan satu pemain di belakang, dua pemain di samping dan satu pemain di depan, tugas dari penjaga gawang sebagai pemain paling belakang adalah selalu berkomunikasi dengan pemain. Jika sistem bertahan dengan dua pemain di depan dan satu pemain di belakang artinya ketika lawan menggunakan sistem 2-2 atau 4-0. Jika dalam posisi yang memiliki pemain yang lebih, diharuskan untuk bermain dengan cepat agar membuat pertahanan lawan kewalahan sehingga dapat mencetak gol.

#### **e. Cara Bermain Pada Saat Bola Mati**

Bola mati merupakan kondisi pada saat terjadi tendangan ke dalam, tendangan pada titik 10 meter, penalti, tendangan bebas, tendangan sudut, dan lemparan dari penjaga gawang.



Berdasarkan kesimpulan di atas permainan futsal terdapat berbagai macam situasi sehingga untuk menghadapi situasi tersebut dibutuhkan taktik dan strategi dalam bermain futsal diantaranya yaitu cara bermain saat bola berada pada penguasaan lawan, taktik saat menyerang pada posisi penguasaan bola kita, pergantian saat bola lawan ke bola kita dan juga dari bola kita ke bola lawan, kelebihan dan kekurangan pemain pada pertandingan, dan cara bermain saat bola mati.

## **6. Hakikat Ekstrakurikuler Futsal SMA Internasional Budi Mulia Dua**

### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

Berdasarkan pendapat Asmani (2011: 62) Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Berdasarkan pendapat karim (2013: 2) melalui ekstrakurikuler siswa diarahkan memiliki karakter yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai plurarisme, mempunyai empati dan simpati. Semua aspek ini akan sangat memunjang kesuksesan peserta didik kelak di masa mendatang

Berdasarkan pendapat Lickona (2012) yang dikutip oleh Lestari (2016: 138) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah cara efektif lainnya yang dapat membantu siswa membangun perasaan dihargai sebagai anggota komunitas sekolah dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah sudah tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler

merupakan kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berhubungan dengan program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler lebih diarahkan untuk pembentukan kepribadian anak melalui kegiatan seperti Pramuka, UKS, Olahraga, Kesenian dan Palang Merah Remaja.

Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud Nomor: 060/U/1993 dan Nomor: 080/U/1993 dijelaskan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai keadaan dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. Batasan ekstrakurikuler ini lebih menekankan pada upaya pencapaian program kurikuler melalui program pengayaan dan perbaikan yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan minat dan bakat siswa. Berdasarkan pendapat Santoso & Pambudi (2016: 87) Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut :

- 1) Individual  
Individual yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan  
Pilihan yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta oleh peserta didik.
- 3) Keterlibatan Aktif  
Keterlibatan aktif yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntun keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan  
Menyenangkan yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5) Etos Kerja  
Etos kerja yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.

6) **Kemanfaatan Sosial**

yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan di atas ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik.

**b. Tujuan Ekstrakurikuler**

Tujuan ekstrakurikuler menekankan pada penyaluran dan pemupukan bakat atau potensi perorangan melalui kegiatan intensif, dari keterlibatan siswa, bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib ditempuh masing-masing siswa berdasarkan kebutuhan peserta didik dan dari sudut kegiatan yang dilakukan, program ekstrakurikuler dapat mencakup berbagai macam kegiatan yang menarik para siswa. Dengan demikian berkembangnya 5 kegiatan ekstrakurikuler disekolah, perlu adanya tindakan manajemen dan tindakan pembinaan yang baik sehingga kegiatan tersebut benar-benar bermamfaat bagi siswa (Asrizal, 2018).

Tujuan lain dari ekstrakurikuler, antara lain meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif, mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya, mengetahui serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan lainnya. Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014, bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal

dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Disisi lain harus meningkatkan kemampuan siswa dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat Nurcahyo & Hermawan (2016: 96) Tujuan kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- 1) memperluas dan mempertajam pengetahuan para siswa terhadap program kurikuler serta saling keterkaitan antara mata pelajaran yang bersangkutan.
- 2) menumbuhkan dan mengembangkan berbagai macam nilai, kepribadian bangsa, sehingga terbentuk manusia yang berwatak, beriman dan berbudi pekerti luhur.
- 3) membina bakat dan minat, sehingga lahir manusia yang terampil dan mandiri.
- 4) peranan ekstrakurikuler di samping memperdalam dan memperluas wawasan dan pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum, juga suatu pembinaan pematapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para siswa.

Berdasarkan tujuan ekstrakurikuler di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler dan berdampak pada prestasi belajar, biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digeluti.

### **c. Ekstrakurikuler Futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua**

Ekstrakurikuler futsal SMA Internasional Budi Mulia Dua dilatih oleh Agustinus Wahyu Tri Putranto Adi yang memiliki lisensi kepelatihan AFC level 1. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dua kali dalam seminggu pada hari Senin

dan Jum'at setiap pukul 16.00-18.00 WIB di lapangan Planet Futsal dan lapangan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh 12 peserta didik kelas X samapai dengan XII. Untuk peserta kelas X diikuti 2 peserta didik, peserta kelas XI diikuti 7 peserta didik, dan peserta kelas XII diikuti 3 peserta didik.

#### **d. Karakteristik Peserta Didik SMA**

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) pada umumnya tergolong usia remaja. Pada usia remaja pertumbuhan secara fisik dapat terlihat dan perubahan ukuran badan dan tinggi badan, permasalahan seksual dan disertai dengan ciri-ciri yang lainnya. Berdasarkan pendapat Rithaudin dan Sari (2019: 36) bahwa anak usia SMA mempunyai rentang usia antara 15-18 tahun. Pada usia ini anak memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan anak pada usia di bawahnya. Sedangkan berdasarkan pendapat Dewi (2012: 4) fase remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-19 tahun untuk putra dan 10-19 tahun untuk putri. Pembagian usia untuk putra 12-14 tahun termasuk masa remaja awal, 14-16 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan 17-19 tahun termasuk masa remaja akhir. Sedangkan pembagian untuk putri 10-13 tahun termasuk remaja awal, 13-15 tahun termasuk remaja pertengahan, dan 16-19 tahun termasuk remaja akhir. Berdasarkan pendapat di atas fase remaja adalah fase pertumbuhan fisik dan seksual dapat terlihat, diketahui adanya perbedaan antara perkembangan yang dialami putra dan putri.

#### **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

i. Penelitian yang relevan dilakukan Anton Cahyo N (2020) dengan judul "Tingkat Pengetahuan Peserta ekstrakurikuler futsal di SMAN Negeri 2 Klaten Tentang Strategi dan Taktik dalam Bermain Futsal". Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui tingkat pengetahuan peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Klaten tentang strategi dan taktik dalam bermain futsal. Populasinya yaitu peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Klaten dengan jumlah 37 siswa diambil dengan teknik total sampling. Menggunakan instrumen tes pilihan benar atau salah. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk persentase. Dari hasil analisis data bahwa tingkat pengetahuan peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Klaten tentang strategi dan taktik dalam bermain futsal terdapat 22 siswa (59,46%) berada pada kategori “kurang”, 14 siswa (37,84%) kategori “cukup”, 1 siswa (2,70%) pada kategori “baik”. Kesimpulannya adalah tingkat pengetahuan pengetahuan peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Klaten tentang strategi dan taktik dalam bermain futsal termasuk ke dalam kategori kurang.

ii. Penelitian yang relevan dilakukan Naura Qatrunnada (2021) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putri Di SMA Negeri 1 Seyegan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan taktik dan strategi dalam bermain futsal pada peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Teknik untuk mengumpulkan data menggunakan tes, tes tersebut berupa tes benar atau salah dengan total 47 butir pernyataan. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan yang berjumlah 20 peserta didik, diambil dengan Teknik total sampling. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil dari penelitian

tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan diketahui bahwa peserta didik yang berada pada kategori “sangat rendah” berjumlah 0 peserta didik (0%), kategori “rendah” berjumlah 4 peserta didik (20%), kategori “sedang” berjumlah 15 peserta didik (75%), kategori “tinggi” berjumlah 1 peserta didik (5%), dan kategori “sangat tinggi” berjumlah 0 peserta didik (0%). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 48,3 berada pada kategori sedang.

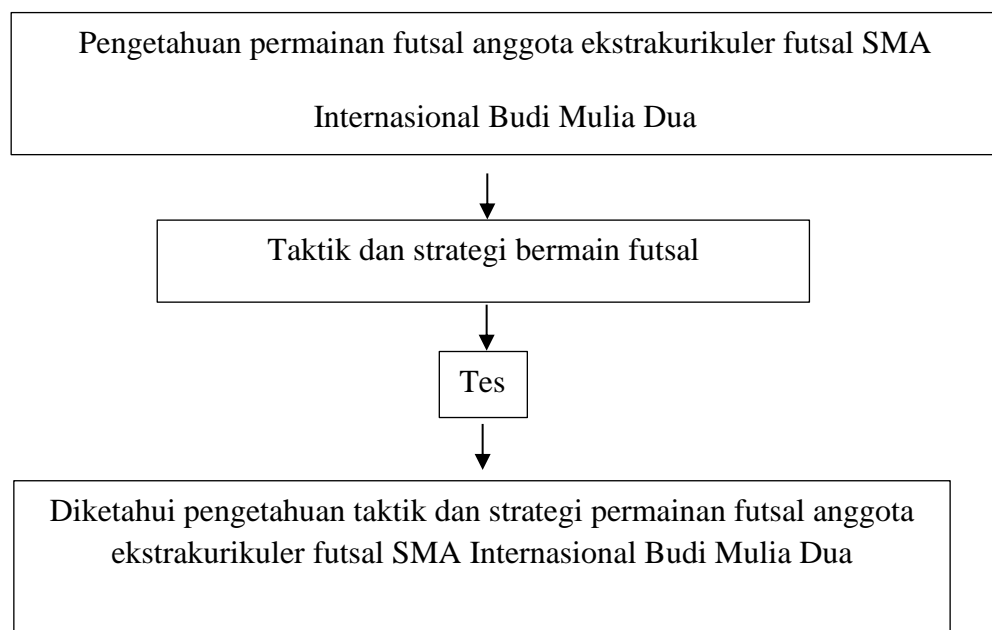
### **C. Kerangka Berpikir**

Pengetahuan merupakan informasi yang muncul melalui hasil proses interaksi dengan lingkungan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera pengelihatannya, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Lebih banyak pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa terhadap permainan futsal, SMA Internasional Budi Mulia Dua menyelenggarakan ekstrakurikuler futsal yang diikuti oleh siswa kelas X sampai dengan XII.

Dalam permainan futsal terdapat taktik dan strategi bermain futsal, taktik dan strategi merupakan salah satu faktor yang penting dan berpengaruh terhadap kemenangan dalam pertandingan. Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler futsal yang dilaksanakan SMA Internasional Budi Mulia Dua akan tercapai apabila didukung oleh tingkat pengetahuan pemain tentang taktik dan strategi dalam bermain futsal. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan tes mengenai taktik dan strategi bermain futsal yang diberikan kepada responden. Hasil tes tersebut

dapat di ketahui hasil yang akan diklasifikasikan menurut kategori tertentu sesuai tingkat pengetahuan pesera didik. Setelah itu, dapat disimpulkan tingginya tingkat pengetahuan taktik dan strategi futsal pada anggota ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua.

Berdasarkan uraian di atas, makan bagan kerangka berpikir dapat di gambarkan sebagai berikut:





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2015: 147) bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes benar-salah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi “Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Bagi Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua”.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SMA Internasional Budi Mulia Dua, Panjen, Wedomartani, Ngemplak, Kenayan, Wedomartani, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta 55584. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 23 September 2022.

#### **C. Populasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2015: 73) populasi merupakan semua anggota kelompok orang, kejadian, atau objek yang telah dirumuskan secara jelas. Sedangkan berdasarkan pendapat Hardani, dkk., (2020: 361) populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua yang berjumlah 12 peserta didik putra.

## 2. Sampel Penelitian

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2015: 81) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan berdasarkan pendapat (Hardani, dkk., 2020: 363) sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *total sampling*.

Tabel 2. Sampel Penelitian

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1	X	2
2	XI	7
3	XII	3
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>

## D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua tentang taktik dan strategi dalam bermain futsal. Secara operasional definisi tingkat pengetahuan peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua tentang taktik dan strategi futsal yaitu merupakan segala sesuatu pengalaman yang telah di catat dalam otak maupun ingatan manusia serta suatu siasat seorang pelatih yang disusun secara cermat dalam menghadapi suatu pertandingan dengan harapan pemakaian taktik dan startegi akan memperoleh keberhasilan yang dilakukan secara

sportif oleh peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua yang dirancang untuk mencapai tujuan dan hasil yang maksimal.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes kepada responden sebagai subjek dalam penelitian ini. Berikut ini adalah mekanismenya:

- a) Peneliti mencari data para anggota ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua.
- b) Peneliti memilih jumlah peserta didik yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua.
- c) Peneliti menyebarkan tes kepada responden saat kegiatan ekstrakurikuler.
- d) Peneliti mengumpulkan semua hasil tes serta mentranskripsikan hasil dari pengisian tes tersebut.
- e) Penelitian mengambil kesimpulan dan saran setelah peneliti memperoleh data penelitian.

### **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini menggunakan instrumen dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawan (2018) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Strategi dan Taktik Futsal pada Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Prambanan Tahun 2018”. Instrumen ini menunjukkan bahwa dari 50 butir terdapat 3 butir gugur, dikarenakan ( $r \text{ hitung} < r \text{ tabel} (df_{20}; 0,05) 0,423$ ), sehingga terdapat 47 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Instrumen ini memiliki reliabilitas (0,982). Instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat

pengetahuan taktik dan strategi futsal anggota ekstrakurikuler futsal di Sekolah Menengah Atas, sehingga instrumen penelitian Kurniawan (2018) relevan terhadap penelitian ini.

Kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Item		Σ
			(+)	(-)	
Pengetahuan Strategi dan Taktik dalam Bermain Futsal	Strategi	a. Pengertian Strategi	1	2	2
		b. Ciri Penggunaan Strategi	3	4	2
		c. Jenis-jenis Strategi	5, 6, 7	8, 9	5
		d. Zone Defense	10, 11, 12		3
		Man-to-man defense	13, 14		2
		Peran Dominan Strategi	15		1
		Bentuk Kegiatan Strategi	16, 17, 18, 19	20	5
	Taktik	a. Pengertian Taktik	21	22	2
		b. Ciri Penggunaan Taktik	23, 24		2
		c. Jenis-jenis Taktik	25, 26, 27	28	4
		d. Manfaat Taktik	29, 30, 31, 33, 34	32	6
		e. Faktor Pertimbangan dalam Bertaktik	35, 36, 37		3
		f. Tahap dalam Bertaktik	38, 39, 40		3
		g. <i>Shooting</i> (tendangan ke gawang)	41		1
		h. <i>One-on-one</i>	42		1
		i. <i>Powe Play</i>	43, 44		2
		j. Peran Dominan Taktik		45	1
		k. Bentuk Kegiatan Taktik	46	47	2
		<b>Jumlah</b>			<b>37</b>

(Sumber: Kurniawan, 2018)

## F. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari tes yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik.

Arikunto (2006), menyatakan bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk

mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui reliabilitas. Uji coba dilakukan di SMK Muhammadiyah I Prambanan pada tanggal 18 Juli 2018 dengan siswa berjumlah 20 siswa. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan Langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Validitas**

Arikunto (2006: 96) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi Product Moment (Arikunto, 2006: 46). Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga product moment pada taraf signifikansi 0,05. Bila  $r_{xy} > r_{tab}$  maka item tersebut dinyatakan valid. Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji validitas instrumen pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir	r <sub>hitung</sub>	r <sub>table</sub> (df 20)	Ket.	Butir	r <sub>hitung</sub>	r <sub>table</sub> (df 20)	Ket.
1	0,714	0,423	Valid	25	0,926	0,423	Valid
2	0,714	0,423	Valid	26	0,557	0,423	Valid
3	0,867	0,423	Valid	27	0,790	0,423	Valid
4	0,867	0,423	Valid	28	0,580	0,423	Valid
5	0,867	0,423	Valid	29	0,926	0,423	Valid
6	0,710	0,423	Valid	30	0,714	0,423	Valid
7	0,710	0,423	Valid	31	0,714	0,423	Valid
8	0,710	0,423	Valid	32	0,714	0,423	Valid
9	0,710	0,423	Valid	33	0,867	0,423	Valid
10	0,710	0,423	Valid	34	0,867	0,423	Valid
11	0,710	0,423	Valid	35	0,867	0,423	Valid
12	0,710	0,423	Valid	36	0,710	0,423	Valid
13	0,926	0,423	Valid	37	0,710	0,423	Valid
14	0,347	0,423	Valid	38	0,710	0,423	Valid
15	0,710	0,423	Valid	39	0,710	0,423	Valid
16	0,409	0,423	Valid	40	0,710	0,423	Valid
17	0,666	0,423	Valid	41	0,710	0,423	Valid
18	0,645	0,423	Valid	42	0,710	0,423	Valid
19	0,582	0,423	Valid	43	0,926	0,423	Valid
20	0,441	0,423	Valid	44	0,926	0,423	Valid
21	0,514	0,423	Valid	45	0,714	0,423	Valid
22	0,821	0,423	Valid	46	0,409	0,423	Valid
23	0,441	0,423	Valid	47	0,666	0,423	Valid
24	0,710	0,423	Valid				

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data 58 karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 174). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,982	47

### G. Teknik Analisis Data

Pendapat Sugiyono (2015: 112), cara mengubah skor/nilai, yaitu dengan rumus:

$$N = \frac{\sum x}{\sum Maks} \times 100$$

Keterangan:

N : Nilai

X : Butir benar

Maks : Jumlah Keseluruhan Butir

Tabel 6. Butir Benar dan Nilai/skor

NO	Butir Benar	Nilai/Skor	NO	Butir Benar	Nilai/Skor
1	0	0	25	24	51,06
2	1	2,12	26	25	53,19
3	2	4,25	27	26	55,32
4	3	6,38	28	27	57,44
5	4	8,51	29	28	59,57
6	5	10,63	30	29	61,70
7	6	12,76	31	30	63,83
8	7	14,89	32	31	65,95
9	8	17,02	33	32	68,08
10	9	19,14	34	33	70,21
11	10	21,27	35	34	72,34
12	11	23,40	36	35	74,46
13	12	25,53	37	36	76,59
14	13	27,65	38	37	78,72
15	14	29,78	39	38	80,85
16	15	31,91	40	39	82,97
17	16	34,04	41	40	85,10
18	17	36,17	42	41	87,23
19	18	38,30	43	42	89,36
20	19	40,42	44	43	91,48
21	20	42,55	45	44	93,61
22	21	44,68	46	45	95,74
23	22	46,81	47	46	97,87
24	23	48,94	48	47	100

Setelah mengubah skor, selanjutnya dikonversikan dengan bentuk rentang skor menggunakan norma penilaian yang mengacu pada penilaian acuan patokan (PAP). Berdasarkan pendapat pendapat Meikahani & Kriswanto (2015: 19) norma penilaian adalah sebagai berikut:



Tabel 7. Norma Penilaian

NO	Interval	Kategori
1	81 – 100	Sangat Tinggi
2	61 – 80	Tinggi
3	41 – 60	Sedang
4	21 – 40	Rendah
5	0 – 20	Sangat Rendah

(Sumber: Meikahani & Kriswanto, 2015: 19)

Berdasarkan pendapat Anas Sudijono (2015: 40) rumus persentase yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase yang dicari
- F : Frekuensi
- N : Jumlah responden

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan seberapa tinggi tingkat pengetahuan taktik dan strategi bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua tahun 2022/2023, diukur dengan menggunakan tes benar salah yang terdiri dari 47 butir soal dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) strategi (2) taktik, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Statistik Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Bagi Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua Tahun 2022/2023

Statistik	
<i>N</i>	12
<i>Mean</i>	54,07
<i>Median</i>	51,06
<i>Mode</i>	51,06
<i>Std, Deviation</i>	7,17
<i>Minimum</i>	38,30
<i>Maxsimum</i>	65,95

Hasil dari perhitungan tabel di atas mengenai taktik dan strategi bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua tahun 2022/2023 diperoleh nilai *mean* sebesar 54,07; nilai *median* sebesar 51,06; nilai *mode* sebesar 51,06; nilai *standar deviation* sebesar 7,17; nilai terendah 38,30; dan nilai tertinggi sebesar 65,95.

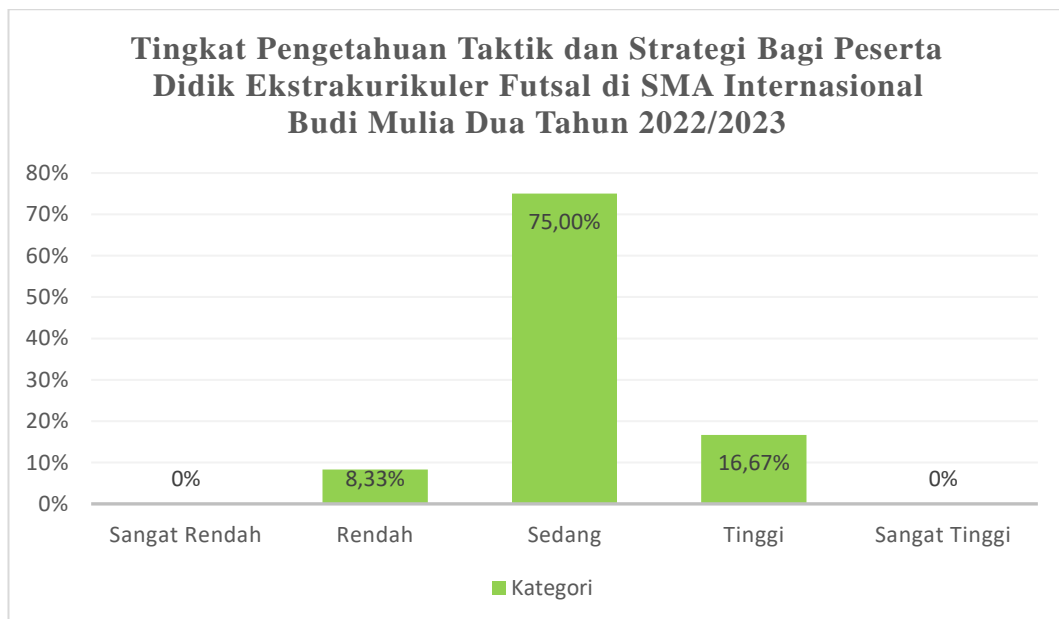
Setelah data hasil tes mengenai taktik dan strategi bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua tahun 2022/2023 diketahui, selanjutnya mengolah data ke dalam data nominal yaitu nilai 0-100.

Setiap responden diketahui nilainya kemudian pengkategorian sesuai dengan interval yang telah disediakan. Berikut distribusi frekuensi dalam bentuk tabel:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Bagi Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal Bagi Peserta Didik di SMA Internasional Budi Mulia Dua Tahun 2022/2023

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0
2	61 - 80	Tinggi	2	16,67%
3	41 - 60	Sedang	9	75%
4	21 - 40	Rendah	1	8,33%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>12</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan bentuk distribusi frekuensi di atas, jika ditampilkan dalam bentuk diagram maka dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Bagi Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua tahun 2022/2023

Berdasarkan tabel distribusi dan diagram gambar di atas, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai taktik dan strategi bagi peserta didik

ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua tahun 2022/2023 menunjukkan bahwa peserta didik yang berada pada kategori “ sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), kategori “rendah” sebesar 8,33% (1 peserta didik), kategori “sedang” sebesar 75% (9 peserta didik), kategori “tinggi” sebesar 16,67% (2 peserta didik), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik). Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai taktik dan strategi bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua tahun 2022/2023 termasuk dalam kategori sedang.

Penelitian ini didasarkan pada 2 faktor yang terdiri dari faktor pengetahuan taktik dan faktor pengetahuan strategi. Berikut merupakan uraian hasil dari ke 2 faktor tersebut:

#### 1. Faktor Pengetahuan Taktik

Hasil dari perhitungan deskriptif statistic mengenai taktik bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua tahun 2022/2023 diperoleh nilai *mean* sebesar 54,32, nilai *median* sebesar 55,56, nilai *mode* sebesar 62,96, nilai *standar deviasi* sebesar 8,41, nilai terendah sebesar 37,04, dan nilai tertinggi sebesar 62,96. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel.

Tabel 10. Hasil Statistik Tingkat Pengetahuan Taktik Bagi Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua Tahun 2022/2023

Statistik	
<i>N</i>	12
<i>Mean</i>	54,32
<i>Median</i>	55,56
<i>Mode</i>	62,96
<i>Std, Deviation</i>	8,41
<i>Minimum</i>	37,04
<i>Maximum</i>	62,96

Setelah data hasil tes mengenai taktik bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua tahun 2022/2023 diketahui, selanjutnya mengolah data ke dalam data nominal yaitu nilai 0-100. Setiap responden diketahui nilainya kemudian pengkategorian sesuai dengan interval yang telah disediakan. Berikut distribusi frekuensi dalam bentuk tabel:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Taktik Bagi Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua Tahun 2022/2023

<b>NO</b>	<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0
2	61 - 80	Tinggi	3	25%
3	41 - 60	Sedang	8	66,67%
4	21 - 40	Rendah	1	8,33%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>12</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan bentuk distribusi frekuensi yang diperoleh dari hasil perhitungan mengenai taktik bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua tahun 2022/2023, ditampilkan dalam bentuk diagram, maka dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Taktik Bagi Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua Tahun 2022/2023**

Berdasarkan tabel distribusi dan diagram gambar di atas, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai taktik bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua tahun 2022/2023 menunjukkan bahwa peserta didik yang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), kategori “rendah” sebesar 8,33% (1 peserta didik), kategori “sedang” sebesar 66,67% (8 peserta didik), kategori “tinggi” sebesar 25% (3 peserta didik), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik). Berdasarkan hasil rata-rata dengan nilai 54,32 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai taktik bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua tahun 2022/2023 termasuk dalam kategori sedang.

## 2. Faktor Pengetahuan Strategi

Hasil dari perhitungan deskriptif statistic mengenai strategi bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua tahun 2022/2023 diperoleh nilai *mean* sebesar 53,75, nilai *median* sebesar 50, nilai *mode* sebesar 50, nilai *standar deviasi* sebesar 12,99, nilai terendah 40, dan nilai tertinggi 85. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel.

Tabel 12. Hasil Statistik Tingkat Pengetahuan Strategi Bagi Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua Tahun 2022/2023

Statistik	
<i>N</i>	12
<i>Mean</i>	53,75
<i>Median</i>	50
<i>Mode</i>	50
<i>Std, Deviation</i>	12,99
<i>Minimum</i>	40
<i>Maximum</i>	85

Setelah data hasil tes mengenai strategi bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua tahun 2022/2023 diketahui, selanjutnya mengolah data ke dalam data nominal yaitu nilai 0-100. Setiap responden diketahui nilainya kemudian pengkategorian sesuai dengan interval yang telah disediakan. Berikut distribusi frekuensi dalam bentuk tabel:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Strategi Bagi Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua Tahun 2022/2023

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	1	8,33%
2	61 - 80	Tinggi	1	8,33%
3	41 - 60	Sedang	8	66,67%
4	21 - 40	Rendah	2	16,67%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			12	100%

Berdasarkan bentuk distribusi frekuensi yang diperoleh dari hasil perhitungan mengenai strategi bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua tahun 2022/2023, ditampilkan dalam bentuk diagram, maka dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Strategi Bagi Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua Tahun 2022/2023

Berdasarkan tabel distribusi dan diagram gambar di atas, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai strategi bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua tahun 2022/2023 menunjukkan bahwa peserta didik yang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), kategori “rendah” sebesar 16,67% (2 peserta didik), kategori “sedang” sebesar 66,67% (8 peserta didik), kategori “tinggi” sebesar 8,33% (1 peserta didik), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 8,33% (1 peserta didik). Berdasarkan hasil rata-rata dengan nilai 53,75 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan



mengenai strategi bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua tahun 2022/2023 termasuk dalam kategori sedang.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan taktik dan strategi bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua tahun 2022/2023, yang diungkapkan dengan tes benar salah yang berjumlah 47 butir soal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan taktik dan strategi bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua tahun 2022/2023 pada kategori sedang. Hasil selengkapnya presentase paling banyak yaitu pada kategori sedang sebesar 75% (9 peserta didik) mempunyai pengetahuan sedang tentang taktik dan strategi bermain futsal, sebesar 8,33% (1 peserta didik) mempunyai pengetahuan kurang tentang taktik dan strategi bermain futsal, dan sebesar 16,67% (2 peserta didik) mempunyai pengetahuan tinggi tentang taktik dan strategi bermain futsal.

Tingkat pengetahuan taktik dan strategi bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua tahun 2022/2023 mayoritas berpengetahuan sedang, tidak ada peserta didik yang pengetahuan mengenai taktik dan strategi bermain futsal sangat tinggi, dikarenakan adanya beberapa faktor. Sesuai pendapat Kartikasari, dkk., (2019: 37) faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri sendiri yang meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Faktor eksternal seperti faktor internal, faktor eksternal juga terdiri atas dua aspek,

yaitu: faktor lingkungan sosial dan faktor faktor lingkungan non sosial. Lingkungan sosial itu sendiri meliputi orang tua, keluarga, teman, dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Faktor non sosial adalah rumah, tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.

Berdasarkan pendapat Hendrawan (2019: 70) pengalaman merupakan sumber pengetahuan, pengalaman juga bisa menjadi suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh karena itu, pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dimasa lalu. Sumber informasi dapat berupa media cetak maupun media elektronik, seperti televisi, radio, komputer, surat kabar, buku, dan majalah. Majunya teknologi dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru yang dapat memberi pengaruh, sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Secara keseluruhan, terdapat dua faktor yang digunakan dalam mengukur tingkat pengetahuan taktik dan strategi bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua tahun 2022/2023. Berikut adalah pembahasan dari setiap faktornya:

#### 1. Faktor Taktik

Tingkat pengetahuan taktik bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua tahun 2022/2023 dalam kategori sedang. Hasil selengkapnya presentase paling banyak yaitu pada kategori sedang sebesar 66,67% (8 peserta didik) mempunyai pengetahuan sedang tentang taktik bermain futsal,

sebesar 8,33% (1 peserta didik) mempunyai pengetahuan kurang tentang taktik bermain futsal, dan sebesar 25% (3 peserta didik) mempunyai pengetahuan tinggi tentang taktik dalam bermain futsal. Pada faktor pengetahuan tentang taktik dalam bermain futsal kesalahan paling banyak yaitu pada butir soal nomor 22 dan 47. Pada butir soal nomor 22 tidak ada peserta didik yang dapat menjawab soal dengan benar dan hanya 2 peserta didik yang menjawab dengan benar butir soal nomor 47.

Pendapat Mulyono (2014: 36) taktik adalah perihal mendasar saat akan memilih strategi yang akan diterapkan pelatih. Pelatih akan menggunakan taktik saat pertandingan berlangsung. Suharno dalam Anang D. Prasetyo (2011: 86) menambahkan bahwa taktik adalah siasat atau akal yang digunakan pada saat bertanding untuk mencari kemenangan yang sportif.

## 2. Faktor Strategi

Tingkat pengetahuan strategi bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua tahun 2022/2023 dalam kategori sedang. Hasil selengkapnya presentase paling banyak yaitu pada kategori sedang sebesar 66,67% (8 peserta didik) mempunyai pengetahuan sedang tentang strategi bermain futsal, sebesar 16,67% (2 peserta didik) mempunyai pengetahuan kurang tentang strategi bermain futsal, sebesar 8,33% (1 peserta didik) mempunyai pengetahuan tinggi tentang strategi dalam bermain futsal dan sebesar 8,33% (1 peserta didik) mempunyai pengetahuan yang sangat tinggi tentang startegi dalam bermain futsal. Pada faktor pengetahuan tentang strategi dalam bermain futsal kesalahan paling banyak yaitu pada butir soal nomor 2 dan 4. Pada butir soal nomor 2, hanya 2

peserta didik yang dapat menjawab soal dengan benar dan 2 peserta didik yang menjawab dengan benar butir soal nomor 4.

Strategi adalah suatu siasat atau pola pikir yang digunakan sesaat sebelum pertandingan dimulai untuk mencari kemenangan secara sportif (Alviyanto, 2013). Berdasarkan pendapat Irianto (2002: 91) dalam ciri-ciri penggunaan strategi peran pelatih lebih dominan dari pada pemain.

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

1. Keterbatasan penelitian ini yaitu pengambilan datanya menggunakan *instrument* tes benar atau salah yang hanya terdapat dua pilihan jawaban sehingga peneliti tidak dapat mengontrol kesungguhan masing-masing responden dalam mengisi tes secara keseluruhan.
2. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisirkan, karena hanya sebatas pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

3. Keterbatasan penelitian ini yaitu pengambilan datanya menggunakan *instrument* tes benar atau salah yang hanya terdapat dua pilihan jawaban sehingga peneliti tidak dapat mengontrol kesungguhan masing-masing responden dalam mengisi tes secara keseluruhan.
4. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisirkan, karena hanya sebatas pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat pengetahuan taktik dan strategi bagi peserta didik ekstrakurikler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua berada pada ketegori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), kategori “rendah” sebesar 8,33% (1 peserta didik), kategori “sedang” sebesar 75% (9 peserta didik), kategori “tinggi” sebesar 16,67% (2 peserta didik), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yang didapat pada penelitian ini sebesar 54,07.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor yang kurang dominan dalam tingkat pengetahuan peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulai Dua tentang taktik dan strategi dalam bermain futsal perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik ekstrakurikuler futsal tentang taktik dan strategi dalam bermain futsal.
2. Sekolah, pelatih, dan peserta didik dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan tingkat pengetahuan taktik dan strategi bagi peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Internasional Budi Mulia Dua dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

### **C. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi pelatih, agar lebih memperhatikan tingkat pengetahuan mengenai taktik dan strategi peserta didik dalam bermain futsal.
2. Bagi peserta didik, agar mempelajari taktik dan strategi dalam bermain futsal secara mandiri karena hal tersebut merupakan sesuatu hal yang penting, sehingga tidak hanya teknik dasar saja yang dikuasai.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar tidak hanya menggunakan tes benar salah tetapi menggunakan metode yang lain, sehingga data yang dihasilkan lebih objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alviyanto, E.S. (2013). *Taktik olahraga*. (diunduh melalui eprints.uny.ac.id pada tanggal 22 September 2022 pukul 14.16 WIB).
- Prasetyo, A. D. 2011. Tingkat pengetahuan taktik dan strategi pemain UKM Sepakbola UNY dalam bermain sepakbola. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Arrozaqi. (2011). *Hakikat taktik dan strategi dalam bolabasket*. Yang diunduh dari text-id.123dok.com pada pukul 27 September 2022.
- Ashari, R.F & Adi, S. (2019). Pengembangan model latihan menyerang futsal menggunakan formasi 3-1. *Sport Science and Health*, 1(2).
- Badri, P. R. A., Rosita, Y., & Peratiwi, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko hiperurisemia. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 10(2), 141-148.
- Dewi, H.E. (2012). *Memahami perkembangan fisik remaja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Efendi, R. (2018). Konsep revisi taksonomi bloom dan implementasinya pada pelajaran matematika SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1).
- FIFA. (2021). *Futsal laws of the game 2021/2022*. Zurich: FIFA.
- Festiawan, R. (2020). Pendekatan teknik dan taktik: Pengaruhnya terhadap keterampilan bermain futsal. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 3, 145.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Hendrawan, A. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan tenaga kerja pt 'x' tentang Undang-Undang dan Peraturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69-81.
- Hendrawan, A. K., & Hendrawan, A. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan nelayan tentang kesehatan dan keselamatan kerja. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 5(1), 26-32.



- Hierro, J. V. (2017). *UEFA futsal coaching manual*. Switzerland: UEFA.
- Irawan, A. (2015). Analisis Kebutuhan Mata kuliah Futsal dalam Jurusan Sosiokinetika Program Studi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Irianto, D. P. (2002). *Dasar kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Jaya, A. (2008). *Futsal: gaya hidup, peraturan, dan tips-tips permainan*. Yogyakarta: Pustaka timur
- Jusuf, J. B. K., & Raharja, A. T. (2019). Tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur terhadap permainan tonnis. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(2), 70-79.
- Kartikasari, D., Ariwinanti, D., & Hapsari, A. (2019). Gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi siswa SMK Wisnuwardhana Kota Malang. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 4(1), 36-41.
- Kholid, A. (2012). *Promosi kesehatan: dengan pendekatan teori perilaku, media, dan aplikasinya untuk mahasiswa dan praktisi kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Komarudin. (2016). *Penilaian hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Lestari, R.Y. (2016). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan watak kewarganegaraan peserta didik. *UCEJ*, 1(2), 136-152.
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik & strategi futsal modern*. Jakarta: Penebar Swadaya Group.
- Maulani, M., Alipatan, M., & Khotimah, H. (2021). Kesulitan belajar matematika siswa kelas x ditinjau dari taksonomi bloom revisi ranah kognitif. *Kompetensi*, 14(1), 40-51.
- Meria, A. (2018). Ekstrakurikuler dalam pengembangan diri peserta didik di lembaga pendidikan. *Jurnal penelitian & pengabdian*, 6(2), 178-188.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nurchahyo, F., & Hermawan, H. A. (2016). Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SD/MI/ sederajat di wilayah kerja Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2), 93-104.
- Puspita, R. I., Maghfirah, S., & Sari, R. M. (2019). Penyuluhan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan kejang demam balita di Dukuh Ngembel Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. *Health Sciences Journal*, 3(1), 23-31.
- Radimal, A.R. (2009). *Konsep strategi*. yang diunduh dari asepruli.blogspot.co.id/2009/06/konsep-strategi.html pada tanggal 22 September 2022.
- Rithaudin, A & Sari, I.P.T.P. (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 33-38.
- Santoso, N., & Pambudi, A. F. (2016). Survei manajemen program ekstrakurikuler olahraga di sma sebagai faktor pendukung olahraga prestasi di kabupaten klaten. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2), 85-92.
- Siswanto. A.M.B. (2013). *Manfaat taktik strategi dalam sepakbola*. Yang diunduh dari text-id.123dok.com pada pukul 27 September 2022.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d*. Bandung: Alfabeta.
- Suwaryo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol*, 305-314.
- Syafaruddin. (2018). Tinjauan olahraga futsal. *Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*, 7 (2), 1-7.
- Syakir, M., Hasmin., & Sani, A. (2017). Analisis kegiatan pendidikan ekstrakurikuler untuk pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Borong. *Jurnal Mirai Management*, 2(1), 108-125.

Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Bimbingan TAS

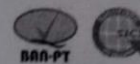
**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Elna Indri AJM  
 NIM : 19601241004  
 Program Studi : PSKR  
 Pembimbing : Dr. Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda-Tangan
1.	06/06/2022	BAB I	
2.	23/06/2022	BAB I	
3.	04/08/2022	BAB I	
4.	09/08/2022	BAB I	
5.	18/08/2022	BAB II	
6.	30/08/2022	BAB II dan III	
7.	12/09/2022	BAB II dan III	
8.	18/09/2022	BAB II dan III	
9.	05/10/2022	BAB IV	
10.	12/10/2022	BAB IV dan V	
11.	19/10/2022	BAB IV dan V	

Ketua Jurusan POR,

Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.  
 NIP. 19770218 200801 1 002



Lampiran 2. Instrumen Penelitian

**TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI FUTSAL  
PESERTA DIDIK EKSTRAKURIKULER FUTSAL SMA  
MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA TAHUN 2022/2023**

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pertanyaan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pemahaman anda.
3. Mohon setiap butir pertanyaan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pemahaman anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (  $\sqrt{\quad}$  ) atau ( X ) pada salah alternatif jawaban yang dipilih.

B : Benar

S : Salah

B. Isilah data ini dengan benar

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Alamat :
5. Kelas :

Contoh Pengisian Tes :

NO.	PERTANYAAN	B	S
1.	Penyebab kegagalan tim dalam bermain futsal karena taktik dan strateginya tidak diterapkan oleh pemain		

NO.	PERTANYAAN	B	S
1.	Strategi adalah suatu siasat atau pola pikir yang digunakan sesaat sebelum pertandingan dimulai untuk mencari kemenangan secara sportif.		
2.	Strategi dikerjakan pada saat pertandingan berlangsung.		
3.	Ciri dari penggunaan strategi adalah otomatisasi pola, tipe penyerangan, dan sistem bertahan individu/tim.		
4.	Atlet lebih berperan dalam melakukan strategi di lapangan untuk meraih kemenangan.		
5.	Strategi jangka panjang, strategi cepat, strategi objektif dan subjektif adalah jenis-jenis strategi.		
6.	Pemain punya inisiatif melakukan tembakan ke gawang pada saat awal pertandingan untuk mengetahui kemampuan kiper merupakan strategi cepat.		

NO.	PERTANYAAN	B	S
7.	Mempersiapkan fisik atlet merupakan contoh dari strategi jangka panjang.		
8.	Pemain mempunyai inisiatif melakukan tembakan ke gawang di awal pertandingan untuk mengetahui kemampuan kiper merupakan strategi jangka panjang.		
9.	Mempersiapkan fisik atlet merupakan contoh dari strategi cepat.		
10.	Bertahan dalam futsal dapat menggunakan sistem yang berbeda, yaitu <i>zone defense</i> dan <i>man-to-man defense</i> .		
11.	<i>Zone defense</i> adalah sistem yang digunakan untuk menutup ruang agar lawan tidak dapat melakukan "through pass".		
12.	<i>Zone defense</i> pemain kembali ke daerah sendiri pada saat diserang.		
13.	Strategi bertahan <i>man to man defense</i> dilakukam untuk dapat segera melakukan pressing kepada lawan.		
14.	<i>Man to man</i> bisa dilakukan dengan dua cara yaitu jaga ketat degan jarak 1 meter dan jaga longgar dengan jarak 3-4 meter.		
15.	Dalam menentukan strategi keberadaan pelatih lebih dominan daripada pemain.		
16.	Strategi lebih mengutamakan pada hasil observasi kekuatan lawan.		
17.	Latihan secara efektif dan efisien untuk memantapkan pola dan sistem bermain merupakan bagian dalam penggunaan strategi.		
18.	Adaptasi terhadap lingkungan merupakan ciri dari penggunaan strategi.		
19.	Dalam strategi kegiatan berbentuk pemecahan masalah berdasarkan dugaan.		
20.	Strategi merupakan kegiatan yang dominan dilakukan oleh pemain.		
21.	Taktik adalah siasat atau akal yang digunakan pada saat bertanding untuk mencari kemenangan secara sportif.		
22.	Taktik di terapkan pada saat sebelum pertandingan dimulai dan diberikan pada pemain jauh-jauh sebelum pertandingan.		
23.	Mengembangan daya nalar, kreatif dan mengambil keputusan yang tepat merupakan ciri penggunaan taktik.		
24.	Pemain lebih berperan dalam melakukan taktik di lapangan untuk meraih kemenangan		
25.	Jenis taktik adalah taktik perorangan, beregu, tim, penyerangan dan bertahan.		

NO.	PERTANYAAN	B	S
26.	Taktik adalah siasat yang dilakukan secara kolektif oleh pemain dalam satu tim.		
27.	Taktik penyerangan adalah usaha memenangkan pertandingan secara ofensif.		
28.	Taktik perorangan adalah taktik yang dilakukan oleh semua anggota tim.		
29.	Manfaat taktik adalah memperoleh kemenangan secara sportif.		
30.	Manfaat taktik adalah mengembangkan pola dan sistem bermain.		
31.	Taktik yang digunakan dalam suatu pertandingan bermanfaat untuk mengembangkan daya pikir olahragawan.		
32.	Taktik dalam bertanding berguna agar tim kita mengikuti irama tim lawan.		
33.	Taktik dalam suatu pertandingan bermanfaat agar permainan tim lawan mengikuti kepercayaan diri dan mental pemain.		
34.	Taktik dalam suatu pertandingan bermanfaat agar permainan tim lawan mengikuti irama permainan tim kita.		
35.	Melakukan atau melaksanakan taktik dalam suatu pertandingan pemain dan pelatih harus memperhatikan situasi pertandingan (wasit, petugas, penonton, lapangan, pola dan sistem permainan).		
36.	Kelebihan dan kelemahan lawan merupakan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan pemain dan pelatih dalam menghadapi lawan.		
37.	Dalam melakukan taktik perlu dipertimbangkan kondisi non teknik (taktik lawan, terror/ <i>psywar</i> dari lawan maupun penonton).		
38.	Tahap persepsi, tahap analisis, tahap penyelesaian secara mental, tahap penyelesaian motoris merupakan tahapan dalam melakukan taktik.		
39.	Tahap analisis dilakukan terhadap suatu gerakan-gerakan yang diperoleh dari pengamatan tahap persepsi.		
40.	Tahap persepsi merupakan hasil pengamatan kekuatan lawan pada waktu pertandingan berlangsung.		
41.	Penjaga gawang diharuskan berdiri 1-2 meter dari garis gawang, tidak lebih dari jarak tersebut untuk menutup sudut tendangan.		
42.	<i>One-on-one</i> adalah suatu kondisi ketika penjaga gawang berhadapan satu lawan satu dengan pemain lawan.		



NO.	PERTANYAAN	B	S
43.	<i>Power play</i> sering digunakan bila salah satu tim berada dalam situasi kekalahan dan waktu yang tersisa semakin sedikit.		
44.	<i>Power play</i> biasanya menggunakan pola 1-2-2 atau 2-1-2.		
45.	Taktik merupakan kegiatan yang dominan dilakukan oleh pelatih.		
46.	Taktik pasti sesuai dengan strategi yang sudah disiapkan.		
47.	Taktik terkadang tidak sesuai dengan strategi yang sudah disiapkan.		

Lampiran 3. Data Penelitian

No	Strategi																				Taktik																											Σ	Nilai				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47						
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	30	63,82978723
2	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	31	65,5744681			
3	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	24	51,06382979				
4	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	24	51,06382979				
5	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	18	38,29787234					
6	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	24	51,06382979				
7	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	26	55,31914894				
8	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	26	55,31914894					
9	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	24	51,06382979				
10	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	28	59,57446809					
11	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	24	51,06382979						
12	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	26	55,31914894					
Σ	8	2	11	3	9	6	9	4	3	7	8	11	7	5	8	8	10	5	4	1	10	0	7	7	11	8	5	0	9	7	7	2	8	8	7	5	8	10	5	9	6	10	8	8	2	8	1	305					

## Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

about:blank



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/835/UN34.16/PT.01.04/2022

5 September 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . **Kepala SMA INTERNASIONAL BUDI MULIA DUA**  
**Panjen, Wedomartani, Ngeplak, Kenayan, Wedomartani, Kapanewon Sleman,**  
**Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta. 55584**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Elina Indri Astuti  
NIM : 18601241004  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI FUTSAL  
EKSTRAKURIKULER FUTSAL SMA INTERNASIONAL BUDI  
MULIA DUA TAHUN 2022/2023  
Waktu Penelitian : 6 September - 7 Oktober 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.




Makil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :  
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.  
NIP 19820815 200501 1 002

## Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian

	<b>SMA INTERNASIONAL BUDI MULIA DUA</b>	Jl. Raya Tajem, Panjen, Wedomartani Ngemplak, Sleman Yogyakarta Kode Pos 55584 +62-274-4462772 ✉ sma@bmd.sch.id ■ sma.bmd.sch.id ☎
---	---	---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 22-102/SMALBMD/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama	: Panji Dewantoro, Lc.
NUPTK	: 2958763664130292
Jabatan	: Kepala SMA Budi Mulia Dua Yogyakarta,
Alamat	: Jl. Raya Tajem, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, D.I. Yogyakarta.

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Mahasiswa	: Elina Indri Astuti,
Nomor Induk Mahasiswa	: 18601241004,
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi,
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta,

benar-benar telah melaksanakan kegiatan pengambilan data dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS) pada tanggal 23 September 2022 dengan judul penelitian:  
**“TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI FUTSAL EKSTRAKULIKULER FUTSAL SMA *INTERNASIONAL* BUDI MULIA DUA TAHUN 2022/2023”.**

Demikian surat ini dibuat untuk disampaikan kepada yang berkepentingan dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 07 Oktober 2022  
Kepala Sekolah,  
  
SEKELAH MELAKUKAN ATAS  
**BUDI MULIA DUA**  
Panji Dewantoro, Lc.  
NUPTK: 2958763664130292

FAITH in ALLAH • HONESTY • RESPECT • RESPONSIBILITY • CLEANLINESS



Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian





## Lampiran 7. Kuesioner Tes Benar Salah Peserta Didik Ekstrakurikuler Futsal

### TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI BAGI PESERTA DIDIK EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA INTERNASIONAL BUDI MULIA DUA TAHUN 2022/2023

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pertanyaan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pemahaman anda.
3. Mohon setiap butir pertanyaan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pemahaman anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (  $\checkmark$  ) atau ( X ) pada salah alternatif jawaban yang dipilih.

B : Benar

S : Salah

#### B. Isilah data ini dengan benar

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Jenis kelamin : .....
4. Alamat : .....
5. Kelas : .....

Contoh Pengisian Tes :

NO.	PERTANYAAN	B	S
1.	Penyebab kegagalan tim dalam bermain futsal karena taktik dan strateginya tidak diterapkan oleh pemain		

NO.	PERTANYAAN	B	S
1.	Strategi adalah suatu siasat atau pola pikir yang digunakan sesaat sebelum pertandingan dimulai untuk mencari kemenangan secara sportif.		$\checkmark$
2.	Strategi dikerjakan pada saat pertandingan berlangsung.	$\checkmark$	
3.	Ciri dari penggunaan strategi adalah otomatisasi pola, tipe penyerangan, dan sistem bertahan individu/tim.	$\checkmark$	
4.	Atlet lebih berperan dalam melakukan strategi di lapangan untuk meraih kemenangan.	$\checkmark$	
5.	Strategi jangka panjang, strategi cepat, strategi objektif dan subjektif adalah jenis-jenis strategi.	$\checkmark$	
6.	Pemain punya inisiatif melakukan tembakan ke gawang pada saat awal pertandingan untuk mengetahui kemampuan kiper merupakan strategi cepat.		$\checkmark$



NO.	PERTANYAAN	B	S
7.	Mempersiapkan fisik atlet merupakan contoh dari strategi jangka panjang.	✓	
8.	Pemain mempunyai inisiatif melakukan tembakan ke gawang di awal pertandingan untuk mengetahui kemampuan kiper merupakan strategi jangka panjang.	✓	
9.	Mempersiapkan fisik atlet merupakan contoh dari strategi cepat.	✓	
10.	Bertahan dalam futsal dapat menggunakan sistem yang berbeda, yaitu <i>zone defense</i> dan <i>man-to-man defense</i> .	✓	
11.	<i>Zone defense</i> adalah sistem yang digunakan untuk menutup ruang agar lawan tidak dapat melakukan "through pass".		✓
12.	<i>Zone defense</i> pemain kembali ke daerah sendiri pada saat diserang.	✓	
13.	Strategi bertahan <i>man to man defense</i> dilakukam untuk dapat segera melakukan pressing kepada lawan.	✓	
14.	<i>Man to man</i> bisa dilakukan dengan dua cara yaitu jaga ketat degan jarak 1 meter dan jaga longgar dengan jarak 3-4 meter.		✓
15.	Dalam menentukan strategi keberadaan pelatih lebih dominan daripada pemain.		✓
16.	Strategi lebih mengutamakan pada hasil observasi kekuatan lawan.	✓	
17.	Latihan secara efektif dan efisien untuk memantapkan pola dan sistem bermain merupakan bagian dalam penggunaan strategi.	✓	
18.	Adaptasi terhadap lingkungan merupakan ciri dari penggunaan strategi.		✓
19.	Dalam strategi kegiatan berbentuk pemecahan masalah berdasarkan dugaan.		✓
20.	Strategi merupakan kegiatan yang dominan dilakukan oleh pemain.	✓	
21.	Taktik adalah siasat atau akal yang digunakan pada saat bertanding untuk mencari kemenangan secara sportif.	✓	
22.	Taktik di terapkan pada saat sebelum pertandingan dimulai dan diberikan pada pemain jauh-jauh sebelum pertandingan.	✓	
23.	Mengembangkan daya nalar, kreatif dan mengambil keputusan yang tepat merupakan ciri penggunaan taktik.		✓
24.	Pemain lebih berperan dalam melakukan taktik di lapangan untuk meraih kemenangan	✓	
25.	Jenis taktik adalah taktik perorangan, beregu, tim, penyerangan dan bertahan.	✓	



NO.	PERTANYAAN	B	S
26.	Taktik adalah siasat yang dilakukan secara kolektif oleh pemain dalam satu tim.	✓	
27.	Taktik penyerangan adalah usaha memenangkan pertandingan secara ofensif	✓	
28.	Taktik perorangan adalah taktik yang dilakukan oleh semua anggota tim.	✓	
29.	Manfaat taktik adalah memperoleh kemenangan secara sportif	✓	
30.	Manfaat taktik adalah mengembangkan pola dan sistem bermain.	✓	
31.	Taktik yang digunakan dalam suatu pertandingan bermanfaat untuk mengembangkan daya pikir olahragawan.		✓
32.	Taktik dalam bertanding berguna agar tim kita mengikuti irama tim lawan.	✓	
33.	Taktik dalam suatu pertandingan bermanfaat agar permainan tim lawan mengikuti kepercayaan diri dan mental pemain.	✓	
34.	Taktik dalam suatu pertandingan bermanfaat agar permainan tim lawan mengikuti irama permainan tim kita.	✓	
35.	Melakukan atau melaksanakan taktik dalam suatu pertandingan pemain dan pelatih harus memperhatikan situasi pertandingan (wasit, petugas, penonton, lapangan, pola dan sistem permainan).	✓	
36.	Kelebihan dan kelemahan lawan merupakan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan pemain dan pelatih dalam menghadapi lawan.	✓	
37.	Dalam melakukan taktik perlu dipertimbangkan kondisi non teknik (taktik lawan, terror/psywar dari lawan maupun penonton).		✓
38.	Tahap persepsi, tahap analisis, tahap penyelesaian secara mental, tahap penyelesaian motoris merupakan tahapan dalam melakukan taktik.	✓	
39.	Tahap analisis dilakukan terhadap suatu gerakan-gerakan yang diperoleh dari pengamatan tahap persepsi.	✓	
40.	Tahap persepsi merupakan hasil pengamatan kekuatan lawan pada waktu pertandingan berlangsung.	✓	
41.	Penjaga gawang diharuskan berdiri 1-2 meter dari garis gawang, tidak lebih dari jarak tersebut untuk menutup sudut tendangan.		✓
42.	<i>One-on-one</i> adalah suatu kondisi ketika penjaga gawang berhadapan satu lawan satu dengan pemain lawan.	✓	

NO.	PERTANYAAN	B	S
43.	<i>Power play</i> sering digunakan bila salah satu tim berada dalam situasi kekalahan dan waktu yang tersisa semakin sedikit		✓
44.	<i>Power play</i> biasanya menggunakan pola 1-2-2 atau 2-1-2.	✓	
45.	Taktik merupakan keamatan yang dominan dilakukan oleh pelatih	✓	
46.	Taktik pasti sesuai dengan strategi yang sudah disiapkan	✓	
47.	Taktik terkadang tidak sesuai dengan strategi yang sudah disiapkan	✓	

**TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI BAGI PESERTA  
DIDIK EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA INTERNASIONAL  
BUDI MULIA DUA TAHUN 2022/2023**

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah baik-baik setiap butir pertanyaan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pemahaman anda.
3. Mohon setiap butir pertanyaan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pemahaman anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (  $\checkmark$  ) atau ( X ) pada salah alternatif jawaban yang dipilih.

B : Benar

S : Salah

**B. Isilah data ini dengan benar**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Alamat :
5. Kelas :

Contoh Pengisian Tes :

NO.	PERTANYAAN	B	S
1.	Penyebab kegagalan tim dalam bermain futsal karena taktik dan strateginya tidak diterapkan oleh pemain		

NO.	PERTANYAAN	B	S
1.	Strategi adalah suatu siasat atau pola pikir yang digunakan sesaat sebelum pertandingan dimulai untuk mencari kemenangan secara sportif.	$\checkmark$	
2.	Strategi dikerjakan pada saat pertandingan berlangsung.	$\checkmark$	
3.	Ciri dari penggunaan strategi adalah otomatisasi pola, tipe penyerangan, dan sistem bertahan individu/tim.	$\checkmark$	
4.	Atlet lebih berperan dalam melakukan strategi di lapangan untuk meraih kemenangan.	$\checkmark$	
5.	Strategi jangka panjang, strategi cepat, strategi objektif dan subjektif adalah jenis-jenis strategi.	$\checkmark$	$\checkmark$
6.	Pemain punya inisiatif melakukan tembakan ke gawang pada saat awal pertandingan untuk mengetahui kemampuan kiper merupakan strategi cepat.		$\checkmark$



NO.	PERTANYAAN	B	S
7.	Mempersiapkan fisik atlet merupakan contoh dari strategi jangka panjang.	✓	
8.	Pemain mempunyai inisiatif melakukan tembakan ke gawang di awal pertandingan untuk mengetahui kemampuan kiper merupakan strategi jangka panjang.		✓
9.	Mempersiapkan fisik atlet merupakan contoh dari strategi cepat.	✓	
10.	Bertahan dalam futsal dapat menggunakan sistem yang berbeda, yaitu <i>zone defense</i> dan <i>man-to-man defense</i> .	✓	
11.	<i>Zone defense</i> adalah sistem yang digunakan untuk menutup ruang agar lawan tidak dapat melakukan "through pass".	✓	
12.	<i>Zone defense</i> pemain kembali ke daerah sendiri pada saat diserang.	✓	
13.	Strategi bertahan <i>man to man defense</i> dilakukan untuk dapat segera melakukan pressing kepada lawan.		✓
14.	<i>Man to man</i> bisa dilakukan dengan dua cara yaitu jaga ketat dengan jarak 1 meter dan jaga longgar dengan jarak 3-4 meter.	✓	
15.	Dalam menentukan strategi keberadaan pelatih lebih dominan daripada pemain.	✓	
16.	Strategi lebih mengutamakan pada hasil observasi kekuatan lawan.		✓
17.	Latihan secara efektif dan efisien untuk memantapkan pola dan sistem bermain merupakan bagian dalam penggunaan strategi.	✓	
18.	Adaptasi terhadap lingkungan merupakan ciri dari penggunaan strategi.		✓
19.	Dalam strategi kegiatan berbentuk pemecahan masalah berdasarkan dugaan.		✓
20.	Strategi merupakan kegiatan yang dominan dilakukan oleh pemain.	✓	
21.	Taktik adalah siasat atau akal yang digunakan pada saat bertanding untuk mencari kemenangan secara sportif.	✓	✓
22.	Taktik di terapkan pada saat sebelum pertandingan dimulai dan diberikan pada pemain jauh-jauh sebelum pertandingan.	✓	
23.	Mengembangkan daya nalar, kreatif dan mengambil keputusan yang tepat merupakan ciri penggunaan taktik.	✓	
24.	Pemain lebih berperan dalam melakukan taktik di lapangan untuk meraih kemenangan		✓
25.	Jenis taktik adalah taktik perorangan, beregu, tim, penyerangan dan bertahan.	✓	

NO.	PERTANYAAN	B	S
26.	Taktik adalah siasat yang dilakukan secara kolektif oleh pemain dalam satu tim.		✓
27.	Taktik penyerangan adalah usaha memenangkan pertandingan secara ofensif.		✓
28.	Taktik perorangan adalah taktik yang dilakukan oleh semua anggota tim.	✓	
29.	Manfaat taktik adalah memperoleh kemenangan secara sportif.	✓	
30.	Manfaat taktik adalah mengembangkan pola dan sistem bermain.	✓	
31.	Taktik yang digunakan dalam suatu pertandingan bermanfaat untuk mengembangkan daya pikir olahragawan.		✓
32.	Taktik dalam bertanding berguna agar tim kita mengikuti irama tim lawan.	✓	
33.	Taktik dalam suatu pertandingan bermanfaat agar permainan tim lawan mengikuti kepercayaan diri dan mental pemain.	✓	
34.	Taktik dalam suatu pertandingan bermanfaat agar permainan tim lawan mengikuti irama permainan tim kita.	✓	
35.	Melakukan atau melaksanakan taktik dalam suatu pertandingan pemain dan pelatih harus memperhatikan situasi pertandingan (wasit, petugas, penonton, lapangan, pola dan sistem permainan).	✓	
36.	Kelebihan dan kelemahan lawan merupakan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan pemain dan pelatih dalam menghadapi lawan.	✓	
37.	Dalam melakukan taktik perlu dipertimbangkan kondisi non teknik (taktik lawan, terror/psywar dari lawan maupun penonton).	✓	
38.	Tahap persepsi, tahap analisis, tahap penyelesaian secara mental, tahap penyelesaian motoris merupakan tahapan dalam melakukan taktik.	✓	
39.	Tahap analisis dilakukan terhadap suatu gerakan-gerakan yang diperoleh dari pengamatan tahap persepsi.		✓
40.	Tahap persepsi merupakan hasil pengamatan kekuatan lawan pada waktu pertandingan berlangsung.	✓	
41.	Penjaga gawang diharuskan berdiri 1-2 meter dari garis gawang, tidak lebih dari jarak tersebut untuk menutup sudut tendangan.	✓	
42.	One-on-one adalah suatu kondisi ketika penjaga gawang berhadapan satu lawan satu dengan pemain lawan.		✓



NO.	PERTANYAAN	B	S
43.	<i>Power play</i> sering digunakan bila salah satu tim berada dalam situasi kekalahan dan waktu yang tersisa semakin sedikit.	✓	
44.	<i>Power play</i> biasanya menggunakan pola 1-2-2 atau 2-1-2.		✓
45.	Taktik merupakan kegiatan yang dominan dilakukan oleh pelatih.	✓	
46.	Taktik pasti sesuai dengan strategi yang sudah disiapkan.		✓
47.	Taktik terkadang tidak sesuai dengan strategi yang sudah disiapkan.	✓	

**TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI BAGI PESERTA  
DIDIK EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA INTERNASIONAL  
BUDI MULIA DUA TAHUN 2022/2023**

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah baik-baik setiap butir pertanyaan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pemahaman anda.
3. Mohon setiap butir pertanyaan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pemahaman anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (  $\checkmark$  ) atau ( X ) pada salah alternatif jawaban yang dipilih.

B : Benar

S : Salah

**B. Isilah data ini dengan benar**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Alamat :
5. Kelas :

Contoh Pengisian Tes :

NO.	PERTANYAAN	B	S
1.	Penyebab kegagalan tim dalam bermain futsal karena taktik dan strateginya tidak diterapkan oleh pemain		

NO.	PERTANYAAN	B	S
1.	Strategi adalah suatu siasat atau pola pikir yang digunakan sesaat sebelum pertandingan dimulai untuk mencari kemenangan secara sportif.		$\checkmark$
2.	Strategi dikerjakan pada saat pertandingan berlangsung.	$\checkmark$	
3.	Ciri dari penggunaan strategi adalah otomatisasi pola, tipe penyerangan, dan sistem bertahan individu/tim.	$\checkmark$	
4.	Atlet lebih berperan dalam melakukan strategi di lapangan untuk meraih kemenangan.		$\checkmark$
5.	Strategi jangka panjang, strategi cepat, strategi objektif dan subjektif adalah jenis-jenis strategi.		$\checkmark$
6.	Pemain punya inisiatif melakukan tembakan ke gawang pada saat awal pertandingan untuk mengetahui kemampuan kiper merupakan strategi cepat.		$\checkmark$

NO.	PERTANYAAN	B	S
7.	Mempersiapkan fisik atlet merupakan contoh dari strategi jangka panjang.	✓	
8.	Pemain mempunyai inisiatif melakukan tembakan ke gawang di awal pertandingan untuk mengetahui kemampuan kiper merupakan strategi jangka panjang.	✓	
9.	Mempersiapkan fisik atlet merupakan contoh dari strategi cepat.		✓
10.	Bertahan dalam futsal dapat menggunakan sistem yang berbeda, yaitu <i>zone defense</i> dan <i>man-to-man defense</i> .	✓	
11.	<i>Zone defense</i> adalah sistem yang digunakan untuk menutup ruang agar lawan tidak dapat melakukan "through pass".		✓
12.	<i>Zone defense</i> pemain kembali ke daerah sendiri pada saat diserang.	✓	
13.	Strategi bertahan <i>man to man defense</i> dilakukam untuk dapat segera melakukan pressing kepada lawan.	✓	
14.	<i>Man to man</i> bisa dilakukan dengan dua cara yaitu jaga ketat degan jarak 1 meter dan jaga longgar dengan jarak 3-4 meter.		✓
15.	Dalam menentukan strategi keberadaan pelatih lebih dominan daripada pemain.		✓
16.	Strategi lebih mengutamakan pada hasil observasi kekuatan lawan.		✓
17.	Latihan secara efektif dan efisien untuk memantapkan pola dan sistem bermain merupakan bagian dalam penggunaan strategi.	✓	
18.	Adaptasi terhadap lingkungan merupakan ciri dari penggunaan strategi.		✓
19.	Dalam strategi kegiatan berbentuk pemecahan masalah berdasarkan dugaan.		✓
20.	Strategi merupakan kegiatan yang dominan dilakukan oleh pemain.	✓	
21.	Taktik adalah siasat atau akal yang digunakan pada saat bertanding untuk mencari kemenangan secara sportif.	✓	
22.	Taktik di terapkan pada saat sebelum pertandingan dimulai dan diberikan pada pemain jauh-jauh sebelum pertandingan.	✓	
23.	Mengembangkan daya nalar, kreatif dan mengambil keputusan yang tepat merupakan ciri penggunaan taktik.	✓	
24.	Pemain lebih berperan dalam melakukan taktik di lapangan untuk meraih kemenangan	✓	
25.	Jenis taktik adalah taktik perorangan, beregu, tim, penyerangan dan bertahan.		✓



NO.	PERTANYAAN	B	S
26.	Taktik adalah siasat yang dilakukan secara kolektif oleh pemain dalam satu tim.		✓
27.	Taktik penyerangan adalah usaha memenangkan pertandingan secara ofensif.	✓	
28.	Taktik perorangan adalah taktik yang dilakukan oleh semua anggota tim.	✓	
29.	Manfaat taktik adalah memperoleh kemenangan secara sportif.	✓	
30.	Manfaat taktik adalah mengembangkan pola dan sistem bermain.		✓
31.	Taktik yang digunakan dalam suatu pertandingan bermanfaat untuk mengembangkan daya pikir olahragawan.		✓
32.	Taktik dalam bertanding berguna agar tim kita mengikuti irama tim lawan.	✓	
33.	Taktik dalam suatu pertandingan bermanfaat agar permainan tim lawan mengikuti kepercayaan diri dan mental pemain.	✓	
34.	Taktik dalam suatu pertandingan bermanfaat agar permainan tim lawan mengikuti irama permainan tim kita.		✓
35.	Melakukan atau melaksanakan taktik dalam suatu pertandingan pemain dan pelatih harus memperhatikan situasi pertandingan (wasit, petugas, penonton, lapangan, pola dan sistem permainan).		✓
36.	Kelebihan dan kelemahan lawan merupakan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan pemain dan pelatih dalam menghadapi lawan.		✓
37.	Dalam melakukan taktik perlu dipertimbangkan kondisi non teknik (taktik lawan, <i>terror/psywar</i> dari lawan maupun penonton).	✓	
38.	Tahap persepsi, tahap analisis, tahap penyelesaian secara mental, tahap penyelesaian motoris merupakan tahapan dalam melakukan taktik.	✓	
39.	Tahap analisis dilakukan terhadap suatu gerakan-gerakan yang diperoleh dari pengamatan tahap persepsi.		✓
40.	Tahap persepsi merupakan hasil pengamatan kekuatan lawan pada waktu pertandingan berlangsung.		✓
41.	Penjaga gawang diharuskan berdiri 1-2 meter dari garis gawang, tidak lebih dari jarak tersebut untuk menutup sudut tendangan.		✓
42.	<i>One-on-one</i> adalah suatu kondisi ketika penjaga gawang berhadapan satu lawan satu dengan pemain lawan.	✓	

NO.	PERTANYAAN	B	S
43.	<i>Power play</i> sering digunakan bila salah satu tim berada dalam situasi kekalahan dan waktu yang tersisa semakin sedikit.		✓
44.	<i>Power play</i> biasanya menggunakan pola 1-2-2 atau 2-1-2.		✓
45.	Taktik merupakan kegiatan yang dominan dilakukan oleh pelatih.	✓	
46.	Taktik pasti sesuai dengan strategi yang sudah disiapkan.		✓
47.	Taktik terkadang tidak sesuai dengan strategi yang sudah disiapkan.		✓

**TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI BAGI PESERTA  
DIDIK EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA INTERNASIONAL  
BUDI MULIA DUA TAHUN 2022/2023**

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah baik-baik setiap butir pertanyaan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pemahaman anda.
3. Mohon setiap butir pertanyaan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pemahaman anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (  $\checkmark$  ) atau ( X ) pada salah alternatif jawaban yang dipilih.

B : Benar

S : Salah

**B. Isilah data ini dengan benar**

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Jenis kelamin : .....
4. Alamat : .....
5. Kelas : .....

Contoh Pengisian Tes :

NO.	PERTANYAAN	B	S
1.	Penyebab kegagalan tim dalam bermain futsal karena taktik dan strateginya tidak diterapkan oleh pemain		

NO.	PERTANYAAN	B	S
1.	Strategi adalah suatu siasat atau pola pikir yang digunakan sesaat sebelum pertandingan dimulai untuk mencari kemenangan secara sportif.		$\checkmark$
2.	Strategi dikerjakan pada saat pertandingan berlangsung.		$\checkmark$
3.	Ciri dari penggunaan strategi adalah otomatisasi pola, tipe penyerangan, dan sistem bertahan individu tim.	$\checkmark$	
4.	Atlet lebih berperan dalam melakukan strategi di lapangan untuk meraih kemenangan.	$\checkmark$	
5.	Strategi jangka panjang, strategi cepat, strategi objektif dan subjektif adalah jenis-jenis strategi.	$\checkmark$	
6.	Pemain punya inisiatif melakukan tembakan ke gawang pada saat awal pertandingan untuk mengetahui kemampuan kiper merupakan strategi cepat.		$\checkmark$

NO.	PERTANYAAN	B	S
7.	Mempersiapkan fisik atlet merupakan contoh dari strategi jangka panjang.	✓	
8.	Pemain mempunyai inisiatif melakukan tembakan ke gawang di awal pertandingan untuk mengetahui kemampuan kiper merupakan strategi jangka panjang.		✓
9.	Mempersiapkan fisik atlet merupakan contoh dari strategi cepat.	✓	
10.	Bertahan dalam futsal dapat menggunakan sistem yang berbeda, yaitu <i>zone defense</i> dan <i>man-to-man defense</i> .	✓	
11.	<i>Zone defense</i> adalah sistem yang digunakan untuk menutup ruang agar lawan tidak dapat melakukan "through pass".	✓	
12.	<i>Zone defense</i> pemain kembali ke daerah sendiri pada saat diserang.	✓	
13.	Strategi bertahan <i>man to man defense</i> dilakukam untuk dapat segera melakukan pressing kepada lawan.	✓	
14.	<i>Man to man</i> bisa dilakukan dengan dua cara yaitu jaga ketat degan jarak 1 meter dan jaga longgar dengan jarak 3-4 meter.	✓	
15.	Dalam menentukan strategi keberadaan pelatih lebih dominan daripada pemain.		✓
16.	Strategi lebih mengutamakan pada hasil observasi kekuatan lawan.	✓	
17.	Latihan secara efektif dan efisien untuk memantapkan pola dan sistem bermain merupakan bagian dalam penggunaan strategi.	✓	
18.	Adaptasi terhadap lingkungan merupakan ciri dari penggunaan strategi.	✓	
19.	Dalam strategi kegiatan berbentuk pemecahan masalah berdasarkan dugaan.		✓
20.	Strategi merupakan kegiatan yang dominan dilakukan oleh pemain.		✓
21.	Taktik adalah siasat atau akal yang digunakan pada saat bertanding untuk mencari kemenangan secara sportif.		✓
22.	Taktik di terapkan pada saat sebelum pertandingan dimulai dan diberikan pada pemain jauh-jauh sebelum pertandingan.	✓	
23.	Mengembangkan daya nalar, kreatif dan mengambil keputusan yang tepat merupakan ciri penggunaan taktik.		✓
24.	Pemain lebih berperan dalam melakukan taktik di lapangan untuk meraih kemenangan	✓	
25.	Jenis taktik adalah taktik perorangan, beregu, tim, penyerangan dan bertahan.	✓	



NO.	PERTANYAAN	B	S
26.	Taktik adalah siasat yang dilakukan secara kolektif oleh pemain dalam satu tim.	✓	
27.	Taktik penyerangan adalah usaha memenangkan pertandingan secara ofensif.	✓	
28.	Taktik perorangan adalah taktik yang dilakukan oleh semua anggota tim.	✓	
29.	Manfaat taktik adalah memperoleh kemenangan secara sportif.	✓	
30.	Manfaat taktik adalah mengembangkan pola dan sistem bermain.		✓
31.	Taktik yang digunakan dalam suatu pertandingan bermanfaat untuk mengembangkan daya pikir olahragawan.	✓	
32.	Taktik dalam bertanding berguna agar tim kita mengikuti irama tim lawan.		✓
33.	Taktik dalam suatu pertandingan bermanfaat agar permainan tim lawan mengikuti kepercayaan diri dan mental pemain.		✓
34.	Taktik dalam suatu pertandingan bermanfaat agar permainan tim lawan mengikuti irama permainan tim kita.	✓	
35.	Melakukan atau melaksanakan taktik dalam suatu pertandingan pemain dan pelatih harus memperhatikan situasi pertandingan (wasit, petugas, penonton, lapangan, pola dan sistem permainan).	✓	
36.	Kelebihan dan kelemahan lawan merupakan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan pemain dan pelatih dalam menghadapi lawan.		✓
37.	Dalam melakukan taktik perlu dipertimbangkan kondisi non teknik (taktik lawan, terror/psywar dari lawan maupun penonton).	✓	
38.	Tahap persepsi, tahap analisis, tahap penyelesaian secara mental, tahap penyelesaian motoris merupakan tahapan dalam melakukan taktik.	✓	
39.	Tahap analisis dilakukan terhadap suatu gerakan-gerakan yang diperoleh dari pengamatan tahap persepsi.	✓	
40.	Tahap persepsi merupakan hasil pengamatan kekuatan lawan pada waktu pertandingan berlangsung.	✓	
41.	Penjaga gawang diharuskan berdiri 1-2 meter dari garis gawang, tidak lebih dari jarak tersebut untuk menutup sudut tendangan.		✓
42.	One-on-one adalah suatu kondisi ketika penjaga gawang berhadapan satu lawan satu dengan pemain lawan.	✓	✓

NO.	PERTANYAAN	B	S
43.	<i>Power play</i> sering digunakan bila salah satu tim berada dalam situasi kekalahan dan waktu yang tersisa semakin sedikit	✓	
44.	<i>Power play</i> biasanya menggunakan pola 1-2-2 atau 2-1-2.	✓	
45.	Taktik merupakan kegiatan yang dominan dilakukan oleh pelatih	✓	
46.	Taktik pasti sesuai dengan strategi yang sudah disiapkan	✓	
47.	Taktik terkadang tidak sesuai dengan strategi yang sudah disiapkan	✓	

**TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI BAGI PESERTA  
DIDIK EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA INTERNASIONAL  
BUDI MULIA DUA TAHUN 2022/2023**

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah baik-baik setiap butir pertanyaan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pemahaman anda.
3. Mohon setiap butir pertanyaan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pemahaman anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (  $\checkmark$  ) atau ( X ) pada salah alternatif jawaban yang dipilih.

B : Benar  
S : Salah

**B. Isilah data ini dengan benar**

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Jenis kelamin : .....
4. Alamat : .....
5. Kelas : .....

Contoh Pengisian Tes :

NO.	PERTANYAAN	B	S
1.	Penyebab kegagalan tim dalam bermain futsal karena taktik dan strateginya tidak diterapkan oleh pemain		

NO.	PERTANYAAN	B	S
1.	Strategi adalah suatu siasat atau pola pikir yang digunakan sesaat sebelum pertandingan dimulai untuk mencari kemenangan secara sportif.	$\checkmark$	
2.	Strategi dikerjakan pada saat pertandingan berlangsung.	$\checkmark$	
3.	Ciri dari penggunaan strategi adalah otomatisasi pola, tipe penyerangan, dan sistem bertahan individu/tim.	$\checkmark$	
4.	Atlet lebih berperan dalam melakukan strategi di lapangan untuk meraih kemenangan.	$\checkmark$	
5.	Strategi jangka panjang, strategi cepat, strategi objektif dan subjektif adalah jenis-jenis strategi.		$\checkmark$
6.	Pemain punya inisiatif melakukan tembakan ke gawang pada saat awal pertandingan untuk mengetahui kemampuan kiper merupakan strategi cepat.	$\checkmark$	

NO.	PERTANYAAN	B	S
7.	Memperiapkan fisik atlet merupakan contoh dari strategi jangka panjang		✓
8.	Pemain mempunyai inisiatif melakukan tembakan ke gawang di awal pertandingan untuk mengetahui kemampuan kiper merupakan strategi jangka panjang		✓
9.	Memperiapkan fisik atlet merupakan contoh dari strategi cepat	✓	
10.	Bertahan dalam futsal dapat menggunakan sistem yang berbeda yaitu <i>zone defense</i> dan <i>man-to-man defense</i> .		✓
11.	<i>Zone defense</i> adalah sistem yang digunakan untuk menutup ruang agar lawan tidak dapat melakukan "through pass".	✓	
12.	<i>Zone defense</i> pemain kembali ke daerah sendiri pada saat diserang	✓	
13.	Strategi bertahan <i>man to man defense</i> dilakukam untuk dapat segera melakukan pressing kepada lawan.		✓
14.	<i>Man to man</i> bisa dilakukan dengan dua cara yaitu jaga ketat degan jarak 1 meter dan jaga longgar dengan jarak 3-4 meter.	✓	
15.	Dalam menentukan strategi keberadaan pelatih lebih dominan daripada pemain.	✓	
16.	Strategi lebih mengutamakan pada hasil observasi kekuatan lawan.	✓	
17.	Latihan secara efektif dan efisien untuk memantapkan pola dan sistem bermain merupakan bagian dalam penggunaan strategi.		✓
18.	Adaptasi terhadap lingkungan merupakan ciri dari penggunaan strategi	✓	
19.	Dalam strategi kegiatan berbentuk pemecahan masalah berdasarkan dugaan.		✓
20.	Strategi merupakan kegiatan yang dominan dilakukan oleh pemain.	✓	
21.	Taktik adalah siasat atau akal yang digunakan pada saat bertanding untuk mencari kemenangan secara sportif.	✓	
22.	Taktik di terapkan pada saat sebelum pertandingan dimulai dan diberikan pada pemain jauh-jauh sebelum pertandingan.	✓	
23.	Mengembangkan daya nalar, kreatif dan mengambil keputusan yang tepat merupakan ciri penggunaan taktik.	✓	
24.	Pemain lebih berperan dalam melakukan taktik di lapangan untuk meraih kemenangan	✓	
25.	Jenis taktik adalah taktik perorangan, beregu, tim, penyerangan dan bertahan.	✓	



NO.	PERTANYAAN	B	S
26.	Taktik adalah siasat yang dilakukan secara kolektif oleh pemain dalam satu tim.	✓	
27.	Taktik penyerangan adalah usaha memenangkan pertandingan secara ofensif.		✓
28.	Taktik perorangan adalah taktik yang dilakukan oleh semua anggota tim.	✓	
29.	Manfaat taktik adalah memperoleh kemenangan secara sportif.	✓	
30.	Manfaat taktik adalah mengembangkan pola dan sistem bermain.		✓
31.	Taktik yang digunakan dalam suatu pertandingan bermanfaat untuk mengembangkan daya pikir olahragawan.	✓	
32.	Taktik dalam bertanding berguna agar tim kita mengikuti irama tim lawan.	✓	
33.	Taktik dalam suatu pertandingan bermanfaat agar permainan tim lawan mengikuti kepercayaan diri dan mental pemain.	✓	
34.	Taktik dalam suatu pertandingan bermanfaat agar permainan tim lawan mengikuti irama permainan tim kita.	✓	
35.	Melakukan atau melaksanakan taktik dalam suatu pertandingan pemain dan pelatih harus memperhatikan situasi pertandingan (wasit, petugas, penonton, lapangan, pola dan sistem permainan).		✓
36.	Kelebihan dan kelemahan lawan merupakan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan pemain dan pelatih dalam menghadapi lawan.		✓
37.	Dalam melakukan taktik perlu dipertimbangkan kondisi non teknik (taktik lawan, terror/psywar dari lawan maupun penonton).	✓	
38.	Tahap persepsi, tahap analisis, tahap penyelesaian secara mental, tahap penyelesaian motoris merupakan tahapan dalam melakukan taktik.	✓	
39.	Tahap analisis dilakukan terhadap suatu gerakan-gerakan yang diperoleh dari pengamatan tahap persepsi.	✓	
40.	Tahap persepsi merupakan hasil pengamatan kekuatan lawan pada waktu pertandingan berlangsung.	✓	✓
41.	Penjaga gawang diharuskan berdiri 1-2 meter dari garis gawang, tidak lebih dari jarak tersebut untuk menutup sudut tendangan.	✓	
42.	One-on-one adalah suatu kondisi ketika penjaga gawang berhadapan satu lawan satu dengan pemain lawan.	✓	

NO.	PERTANYAAN	B	S
43.	<i>Power play</i> sering digunakan bila salah satu tim berada dalam situasi kekalahan dan waktu yang tersisa semakin sedikit.	✓	
44.	<i>Power play</i> biasanya menggunakan pola 1-2-2 atau 2-1-2.	✓	
45.	Taktik merupakan kegiatan yang dominan dilakukan oleh pelatih.	✓	
46.	Taktik pasti sesuai dengan strategi yang sudah disiapkan.		✓
47.	Taktik terkadang tidak sesuai dengan strategi yang sudah disiapkan.	✓	